

TEKNIK PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS

PADA SISWA KELAS SATU SEMESTER I

SMP PANGUDI LUHUR I KALIBAWANG TAHUN AJARAN 2008/ 2009

SKRIPSI

Diajukan untuk

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah



Disusun Oleh:

Maria Rina Rosari

041224013

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH

JURUSAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2009

**TEKNIK PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS
PADA SISWA KELAS SATU SEMESTER I
SMP PANGUDI LUHUR I KALIBAWANG TAHUN AJARAN 2008/ 2009**

SKRIPSI

Diajukan untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah



Disusun Oleh:

Maria Rina Rosari

041224013

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
JURUSAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2009**

SKRIPSI

TEKNIK PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS

PADA SISWA KELAS SATU SEMESTER I

SMP PANGUDI LUHUR I KALIBAWANG TAHUN AJARAN 2008/2009

Oleh:

Maria Rina Rosari

NIM: 041224013

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing,



Dr. Y. Karmin, M.Pd.

Tanggal, 18 Maret 2009

SKRIPSI

TEKNIK PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS

PADA SISWA KELAS SATU SEMESTER I

SMP PANGUDI LUHUR I KALIBAWANG TAHUN AJARAN 2008/2009

Dipersiapkan dan ditulis oleh:
Maria Rina Rosari
NIM: 0412244013

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 22 April 2009
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

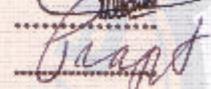
Nama Lengkap

Ketua : Drs. J. Prapta Diharja S.J., M. Hum.
Sekretaris : Rishu Purnama Dewi, S. Pd.
Anggota : Dr. Y. Karmia, M. Pd.
Dr. Yuliana Setiyaningsih, M. Pd.
Drs. J. Prapta Diharja S.J., M. Hum.

Tanda Tangan


.....

.....

.....

.....

Yogyakarta, 22 April 2009

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Dr. T. Sarkim, M. Ed., Ph. D.



MOTTO

- Iman tanpa perbuatan pada hakekatnya adalah mati (Yak2:26)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Maria Rina Rosari

No Mahasiswa : 041224013

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

TEKNIK PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS

PADA SISWA KELAS SATU SEMESTER I

SMP PANGUDI LUHUR I KALIBAWANG TAHUN AJARAN 2008/ 2009

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Di buat di Yogyakarta

Pada tanggal : 22 April 2009

Yang menyatakan



Maria Rina Rosari

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya kecil ini dipersembahkan untuk:

- ❖ Bapak Andreas Aris Subagyo dan Ibu Emiliana Sutrini yang telah menjadikan aku menjadi manusia yang dewasa dan berguna bagi nusa dan bangsa. Hanya persembahan kecil ini yang dapat aku berikan untukmu.
- ❖ Nenekku tercinta yang tak pernah putus mendoakan dan memberikan nasihat.
- ❖ Yenni, Wulan dan Syanda, adikku tersayang yang selalu setia mendoakan aku dan selalu memberikan keceriaan dalam hidupku.
- ❖ Mama Ana yang aku sayangi, terima kasih untuk kesabaran, doa, perhatian, kasih sayang yang tulus, dan bantuan materil maupun moril yang tak terhitung.
- ❖ Andreas Galih Jatmiko, terima kasih atas cinta, kasih sayang, kesetiaan, motivasi yang kau berikan dan membuat hidupku sangat berarti.

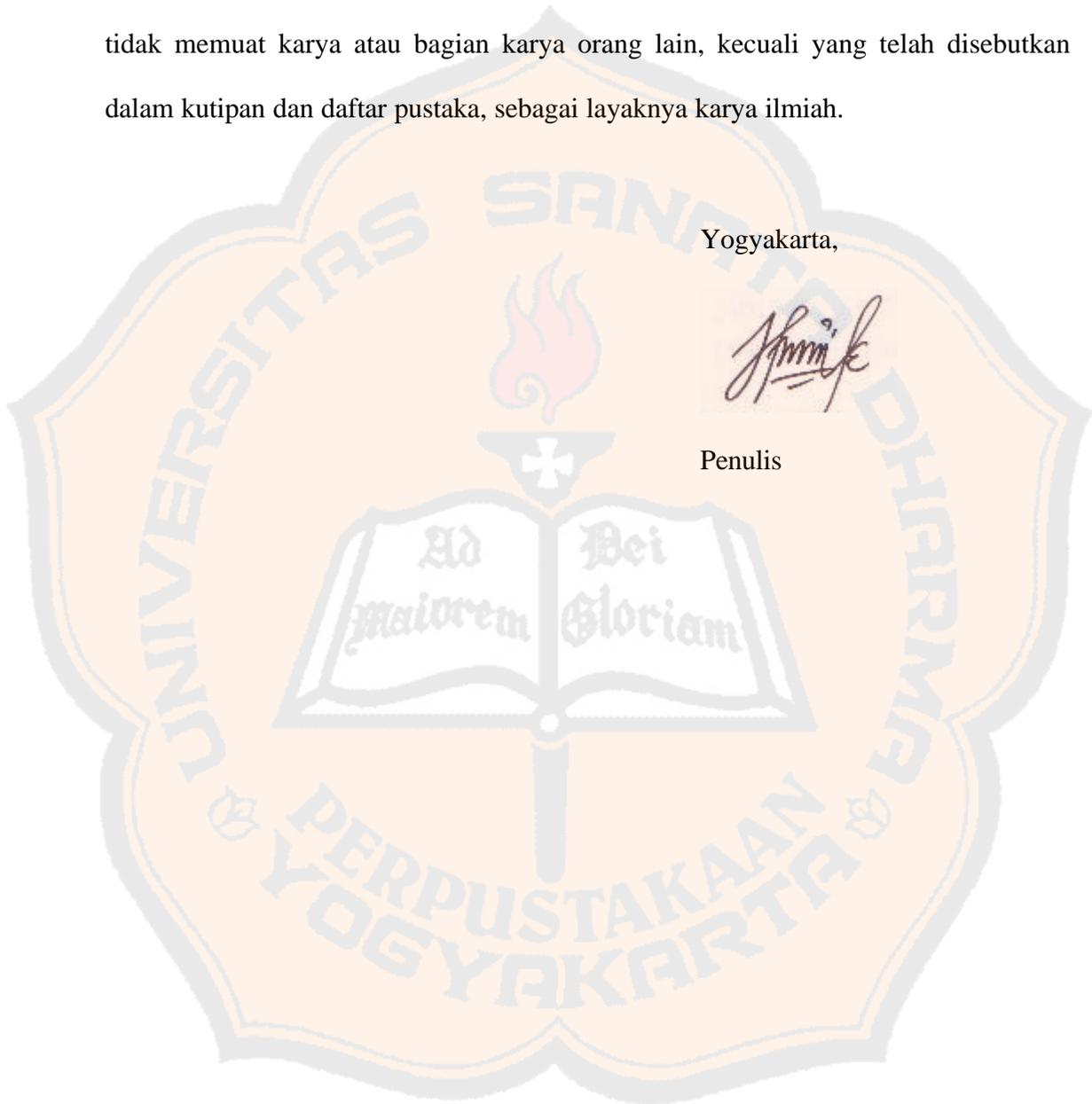
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagai layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta,



Penulis



ABSTRAK

Rina Rosari, Maria. 2009. *Teknik Pembelajaran Keterampilan Menulis Pada Siswa Kelas Satu Semester I SMP Pangudi Luhur I Kalibawang Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

Penelitian ini mengkaji teknik pembelajaran menulis yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia di kelas satu. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan macam teknik yang digunakan dalam pembelajaran menulis, (2) mendeskripsikan macam tanggapan siswa terhadap teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis, (3) mendeskripsikan macam hambatan yang muncul dalam pembelajaran menulis, dan (4) mendeskripsikan macam solusi yang ditempuh guru dalam mengatasi hambatan yang muncul. Data berasal dari 77 siswa dan satu orang guru. Penelitian ini berlangsung selama dua bulan, yaitu bulan September- Oktober 2008. Pengecekan keabsahan hasil temuan dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi.

Penelitian ini menemukan sepuluh teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis. Kesepuluh teknik itu adalah (1) teknik ceramah, (2) teknik Tanya jawab, (3) teknik demonstrasi, (4) teknik karya wisata, (5) teknik diskusi, (6) teknik bekerja kelompok, (7) teknik penugasan, (8) teknik reka cerita, (9) teknik resitasi, dan (10) teknik *herbart*.

Tanggapan siswa terhadap sepuluh teknik yang diterapkan guru dalam pembelajaran menulis sangat baik. Hal ini diwujudkan dengan siswa yang menyatakan sangat senang sebesar 32%. Siswa yang menyatakan senang sebesar 50%, sedangkan siswa yang menyatakan biasa saja terhadap teknik yang digunakan oleh guru sebesar 17%. Siswa yang menyatakan tidak senang sebesar 1%, sedangkan siswa yang menyatakan sangat tidak senang sebesar 0%.

Hambatan yang muncul dalam penerapan teknik bersumber dari siswa dan guru itu sendiri. Hambatan yang bersumber dari siswa sebanyak empat belas. Hambatan yang bersumber dari guru sebanyak empat. Solusi yang ditempuh guru untuk mengatasi hambatan –hambatan tersebut terdiri atas dua macam. Solusi pertama untuk mengatasi hambatan yang bersumber dari siswa adalah guru memberikan teguran halus, memberi nilai setiap tugas siswa, dan memberikan kebebasan kepada siswa dalam berkreasi. Solusi kedua untuk mengatasi hambatan yang bersumber dari guru adalah guru memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa dan memantau setiap kegiatan pembelajaran siswa di kelas.

ABSTRACT

Rina Rosari, Maria. *The Techniques of Teaching writing skills in First Grade Students in Semester I in SMP Pangudi Luhur I Kalibawang of The Year 2008/ 2009*. Thesis. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

This research studying teaching writing technique used by Indonesian Language Teacher on first grade in SMP Pangudi Luhur I Kalibawang . This research objectives are: (1) describe the kind technique used in the teaching writing, (2) describe the kind of the student respon to the technique used by the teacher in the teaching writing, (3) describe the kind of destacle appeared in the teaching writing, and (4) describe the kind of solution used by the teacher to solve the obstacle. The data is from 77 students and one teacher. This research was conducted during two month, from September until October 2008. The correction of reability of the research was done by triangulation.

From the research result, there are ten techniques found used by the teacher in the writing teaching. These ten techniques are (1) speech techniques, (2) asking and answering techniques, (3) demonstration techniques, (4) study tour techniques, (5) discussion techniques, (6) group work techniques, (7) assignment techniques, (8) story invention techniques, (9) recitation techniques, and (10) herbart techniques.

The students response to the ten technique applied by the teacher in the teaching writing was very good. That was approved with the response of the students who were very happy in the amount of 32%. The students who started are happy in the amount are 50%, the students who stated commonplace to the technique used by the teachers are 17%. The students who stated unhappy are 1%, the students who stated very unhappy are 0%.

The obstacles which were appeared in the technique application came from the students and the one teacher. The obstacles which came from the students are fourteen. The obstacles that came from the teacher are four. The solution was taken by the teacher to solve the obstacles that came from the students giving slight warning, giving the marks for every students assignment, and giving the freedom for the students to the creative. The second solution is to solve the obstacles which came from students is the teacher gives the task appropriately to the students skills and monitoring every students learning activity in class.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih, cinta, dan karunia-Nya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul “Teknik Pembelajaran Keterampilan Menulis Pada Siswa Kelas Satu Semester I SMP Pangudi Luhur I Kalibawang Tahun Ajaran 2008/2009” ini ditulis guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.

Penulis sungguh menyadari bahwa terselesainya skripsi ini berkat dukungan, doa, nasihat, kerjasama, bimbingan, dan bantuan baik secara moril maupun materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada;

1. Bapak Dr. Y. Karmin, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang dengan teliti, sabar, dan selalu memberi motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Rm. Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M. Hum., selaku Kaprodi PBSID Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Br. LusiusSupardji, FIC selaku Kepala Sekolah SMP Pangudi luhur I kalibawang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di kelas VII.
4. Ibu Yosepha Indah Kurniati, S.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia di SMP Pangudi luhur I Kalibawang yang telah memberikan kesempatan kepada

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penulis untuk observasi, memberikan angket, dan wawancara sehingga penulis memperoleh data yang cukup untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

5. Seluruh dosen dan karyawan PBSID yang dengan tulus dan penuh kesabaran dalam mendidik dan memberikan pelayanan selama penulis berproses di PBSID dan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Karyawan Perpustakaan USD yang telah banyak dalam memberikan pinjaman buku kepada penulis.
7. Sr. M. Gratiana, PRR., yang telah memberikan motivasi, doa dan bantuan moril maupun materiil.
8. Teman-teman PBSID angkatan 2004 dan semua pihak yang tak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan, doa, waktu dan pinjaman buku-bukunya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun, harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta,

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Batasan Istilah	3
F. Sistematika Penyajian	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Penelitian yang Relevan	6
B. Kajian Teori	7
1. Pendekatan	7
2. Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia	9
3. Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	14
4. Ciri Teknik Pembelajaran yang Baik	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian	27
C. Data dan Sumber Data	27
D. Instrumen Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data	30

F. Teknik Analisis Data	32
G. Pengecekan Keabsahan Data	33
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	34
A. Deskripsi Data	34
1. Teknik- teknik yang digunakan oleh guru	35
2. Tanggapan siswa terhadap teknik yang digunakan guru	35
3. Hambatan yang muncul dari siswa dan solusi yang ditempuh	36
4. Hambatan yang muncul dari guru dan solusi yang ditempuh	38
B. Analisis Data	39
1. Teknik yang digunakan guru.....	39
2. Tanggapan siswa terhadap teknik yang diterapkan guru	45
3. Hambatan yang muncul dalam setiap penerapan teknik	46
4. Solusi yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi hambatan	50
BAB V Penutup	51
A. Kesimpulan	51
B. Implikasi	53
C. Saran	55

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	
1. Lembar Observasi	
2. Lembar Angket Siswa Keterampilan Menulis	
3. Lembar Wawancara Guru	
4. Lembar Permohonan Ijin Penelitian	
5. Lembar Surat Keterangan Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran bahasa terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan menulis (*writing skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), dan keterampilan membaca (*reading skills*). Keterampilan menyimak dan membaca tergolong pada keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, sedangkan berbicara dan menulis tergolong bersifat produktif. Keempat keterampilan berbahasa itu dikembangkan dengan berbagai teknik yang membantu tercapainya pembelajaran.

Penelitian ini fokus pada menulis. Menulis menurut Tarigan (1984:3) merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang mempunyai hubungan dengan proses berpikir dan keterampilan ekspresi dalam bentuk tertulis.

Kegiatan pembelajaran akan menyenangkan bagi siswa dengan adanya berbagai teknik. Peran guru sangat diperlukan dalam menerapkan berbagai teknik pembelajaran. Dengan berbagai teknik itu, siswa diharapkan lebih optimal dalam kegiatan menulis di kelas. Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks dan menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan dalam menuangkan suatu ide atau gagasan. Teknik yang menarik akan berdampak positif terhadap hasil tulisan siswa.

Berbagai teknik pembelajaran menulis di SMP menuntut kejelian, ketekunan, ketelitian dan kekreatifan kerja guru. Pembelajaran menulis dengan menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) menyangkut berbagai teknik pembelajaran. Penelitian ini akan mengamati teknik pembelajaran apa saja yang diterapkan oleh guru SMP PL I Kalibawang dalam pembelajaran menulis semester satu. Penerapan berbagai teknik pembelajaran menulis mungkin mengalami hambatan. Hambatan bisa berasal dari siswa maupun guru, hambatan ini sedapat mungkin dicermati supaya pencapaian materi dapat berjalan dengan lancar. Adapun masalahnya dirumuskan sebagai berikut.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini ada empat, yaitu sebagai berikut.

1. Teknik pembelajaran apa saja yang biasa digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran menulis?
2. Bagaimana tanggapan siswa terhadap teknik pembelajaran menulis yang digunakan?
3. Apa saja hambatan yang dialami guru ketika menerapkan teknik pembelajaran?
4. Bagaimanakah langkah-langkah pemecahan masalah yang ditempuh guru untuk mengatasi hambatan yang muncul ketika menerapkan teknik pembelajaran menulis?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui dan mendeskripsikan teknik pembelajaran apa saja yang digunakan dalam menulis berbahasa Indonesia.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan sejauh mana keefektifan teknik pembelajaran menulis berbahasa Indonesia tersebut bagi siswa.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan hambatan-hambatan apa saja yang terdapat dalam pembelajaran menulis berbahasa Indonesia.
4. Mengetahui dan mendeskripsikan solusi-solusi apa saja yang ditempuh guru untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran menulis berbahasa Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi SMP PL I Kalibawang dan peneliti lain. Bagi SMP Pangudi Luhur I Kalibawang, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan informasi kepada sekolah mengenai berbagai teknik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menulis. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada peneliti lain dalam penelitian sejenis.

E. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran, istilah dalam penelitian ini perlu dibatasi.

Batasan istilah ini di antaranya diuraikan sebagai berikut.

1. Pendekatan

Pendekatan merupakan asumsi dan parameter yang diturunkan dari teori-teori tertentu yang kebenarannya tidak dipersoalkan (Antony, 1963 dalam Tarigan, 1991:10). Pendekatan mengacu pada seperangkat asumsi yang berisi pandangan dan prinsip-prinsip.

2. Teknik

Teknik merupakan suatu tipu- daya atau penemuan yang dipakai untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung. Teknik bersifat implementasional yang secara aktual berperan di dalam kelas (Antony, 1963 dalam Tarigan, 1991:10)

3. Metode

Metode merupakan langkah-langkah secara prosedural dalam mengolah kegiatan belajar mengajar bahasa dimulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai dengan mengevaluasi pembelajaran. Perwujudan metode ini terlihat dari satuan pelajaran (SP) yang dibuat oleh guru (Pringgawidagda, 2002:58). Metode mengacu pada keseluruhan bagi penyajian bahasa secara rapi, tertib, tidak ada bagian yang berkontradiksi, dan kesemuanya didasarkan pada pendekatan terpilih.

4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses memperoleh atau mendapatkan pengetahuan tentang subjek atau keterampilan yang dipelajari, pengalaman, atau instruksi (Brown, 1987 dalam Pringgawidagda, 2002:20)

5. Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran adalah cara atau strategi yang digunakan guru di dalam kelas untuk menyampaikan bahan ajar yang telah disusun (Darmiyati, 2001:35).

F. Sistematika Penyajian

Skripsi ini disajikan dalam lima bab. Bab I berupa pendahuluan yang isinya meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika penyajian. Bab II berupa landasan teori yang meliputi, penelitian yang relevan dan kajian teori. Bab III berupa metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV berupa deskripsi data dan analisis data yang isinya meliputi, deskripsi data dan analisis data. Bab V berupa kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang teknik pembelajaran Bahasa Indonesia pernah dilakukan oleh Heribertus Tri Wardono (2005) dengan judul *Teknik-Teknik Keterampilan Berbahasa Indonesia di Kelas IV SD Tarakanita Bumijo Yogyakarta*. Penelitiannya mengenai teknik keterampilan menulis terdapat lima kesimpulan yaitu tertera di bawah ini.

1. Teknik yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran keterampilan menulis di kelas yaitu, (1) teknik bekerja kelompok, (2) teknik resitasi, (3) teknik menyalin, (4) teknik menulis cerita, dan (5) teknik analisis cerita.
2. Hambatan yang muncul pada saat pembelajaran, yaitu (1) Hambatan yang bersumber dari diri siswa, siswa akan merasa bosan dan capai, ngantuk dan malas, (2) Hambatan yang bersumber pada guru, yaitu (a) guru tidak kreatif membuat soal sendiri, (b) situasi yang dibangun guru menekan kebebasan siswa dalam berkreasi, (c) guru tidak bisa memantau seluruh peserta diskusi karena harus berada dalam masing-masing kelompok secara bergiliran, dan (d) guru capai.
3. Tanggapan siswa terhadap teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru, yaitu tidak begitu mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran, juga tidak begitu mempermudah siswa-siswi dalam menguasai materi pelajaran.

4. Solusi yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran, yaitu solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan yang berasal dari siswa dan guru.

B. Kajian Teori

Berbagai teori yang mendukung penelitian ini mencakup pendekatan, metode, teknik dan ciri teknik yang baik. Teori itu akan diuraikan sebagai berikut.

1. Pendekatan

Pendekatan, metode, dan teknik dikenal dalam istilah proses pembelajaran. Pendekatan merupakan seperangkat teori yang mengemukakan tentang pengajaran bahasa yang tepat. Pendekatan mengacu pada asumsi dan parameter yang diturunkan dari teori-teori tertentu yang kebenarannya tidak dipersoalkan (Antony, 1963 dalam Tarigan, 1991: 10). Antony tidak menguraikan macam pendekatan. Peneliti akan menguraikan berbagai pendekatan menurut Pringgawidagda, Tarigan dan Widharyanto yang akan diuraikan sebagai berikut.

Pendekatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu pendekatan komunikatif, pendekatan tematik, pendekatan konstruktivisme, pendekatan *Student Active Learning*, dan pendekatan kompetensi. Secara terperinci pendekatan-pendekatan tersebut akan diuraikan di bawah ini.

a) Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang khusus berlaku dan digunakan dalam pembelajaran bahasa (Tarigan, 1990: 21). Pendekatan ini bero-

rientasi pada pembelajaran bahasa berdasarkan tugas dan fungsi berkomunikasi. Pembelajaran bahasa diarahkan pada penumbuhan keterampilan menggunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi bukan hanya kearah pembentukan pengetahuan tentang bahasa. Pendekatan komunikatif dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam komunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Littlewood, 1991 dalam Widharyanto, 2005: 3). Implikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah guru. Guru diharapkan memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk melakukan aktivitas berbahasa dalam konteks sosial budaya.

b) Pendekatan Tematik

Pendekatan tematik merupakan pendekatan yang menekankan keterpaduan antarmata pelajaran (Widharyanto dkk, 2003:38). Kompetensi dasar antarmata pelajaran dipadukan dalam satu tema tertentu. Pendekatan ini mengikat seluruh aktivitas berbahasa yang diciptakan di kelas dan aspek- aspek keterampilan berbahasa.

c) Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme adalah proses rekonstruksi secara bertahap untuk membuat hipotesis tentang kaidah-kaidah kebahasaan terhadap ujaran-ujaran yang didengar oleh pembelajar dengan bimbingan mekanisme bawaan (Sutomo dalam Nurhadi, 1990 dalam Pringgawidegda, 2002:152). Pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguasai sendiri pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan baru dengan cara dan bekal masing-masing.

d) Pendekatan *Student Active Learning*

Pendekatan *Student Active Learning* adalah suatu pendekatan belajar yang menempatkan siswa sebagai gurunya sendiri (Davis TAC handbook dalam [Http://active_learning@ucdavis.edu](http://active_learning@ucdavis.edu) dalam Widharyanto, 2003: 7). Dengan demikian aktivitas siswa didasarkan pada pengalaman belajar siswa yang diperoleh melalui berbagai bentuk keterlibatan pembelajaran di kelas.

e) Pendekatan Kompetensi

Pendekatan kompetensi adalah pendekatan yang berorientasi pada keluaran pembelajaran yang memiliki kemampuan sesuai standar tertentu yang diterapkan dalam kurikulum. Pendekatan ini sebagai reaksi terhadap pembelajaran yang selama ini lebih berorientasi pada materi. Pendekatan ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengarahkan pembelajaran pada penguasaan kemampuan empat keterampilan berbahasa.

2. Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia

Metode merupakan rencana keseluruhan bagi penyajian bahasa secara rapi, tertib, tidak ada bagian-bagiannya yang berkontradiksi, dan kesemuanya didasarkan pada pendekatan terpilih (Antony, 1963 dalam Tarigan, 1991: 10). Peneliti akan menguraikan berbagai pendekatan menurut (Widharyanto, dkk. 2003: 23-31). Terdapat lima metode pembelajaran bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut.

a) Metode SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)

Metode SAVI merupakan suatu prosedur pembelajaran yang didasarkan atas aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh pembelajar dengan melibatkan selu-

ruh indera sehingga seluruh tubuh dan pikiran terlibat dalam proses belajar. Metode ini menuntut keterlibatan penuh seorang pembelajar untuk memperoleh berbagai informasi dan pengalaman dalam proses belajar tersebut. Terdapat empat unsur dalam metode ini, yaitu somatis, auditori, visual, dan intelektual.

Belajar somatis berarti belajar bahasa dengan memanfaatkan indera peraba kinestetik yang melibatkan fisik untuk melakukan aktivitas. Pembelajar tidak hanya diarahkan pada pencapaian kemampuan verbal saja, tetapi juga diarahkan pada aktivitas-aktivitas fisik yang menyertai aktivitas verbal sehingga terjadi keterpaduan antara pikiran dan tubuh.

Belajar auditori ditekankan pada aktivitas mendengarkan suara-suara melalui dialog-dialog di kelas baik antar pembelajar maupun dengan guru, baik secara langsung atau dari alat-alat audio. Suasana kelas memberikan keleluasaan bagi pembelajar untuk berdialog secara lisan mengenai berbagai hal.

Belajar visual adalah belajar bahasa secara visual yang menuntut ketersediaan berbagai bentuk/ media yang dapat diamati secara langsung oleh pembelajar kemudian bicarakaninya dalam bentuk lisan atau tulis. Untuk meningkatkan kemampuan visual dan berbahasa, pembelajar diminta untuk mengamati situasi nyata tertentu, memikirkannya, kemudian bicarakaninya kepada orang lain, disertai dengan menggambarkan proses, prinsip, atau makna yang diamatinya.

Pembelajaran bahasa dengan menggunakan metode SAVI lebih efektif apabila memperhatikan beberapa prinsip, yaitu (1) Belajar melibatkan seluruh pikiran dan tubuh, (2) belajar bahasa adalah belajar berekreasi, (3) kerjasama mem-

bantu proses belajar bahasa, (4) pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan dan secara simultan, (5) belajar lebih bermakna apabila pembelajar mengerjakan sendiri berbagai aktivitas berbahasa, (6) emosi positif akan sangat membantu pembelajaran, dan (7) gambaran konkrit lebih mudah daripada abstraksi verbal.

b) Metode kooperatif

Metode kooperatif dimaknai sebagai serangkaian aktivitas pembelajaran yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga pembelajaran tersebut difokuskan pada pertukaran informasi terstruktur antarpembelajar dalam grup yang bersifat sosial dan masing-masing pembelajar bertanggung jawab penuh atas pembelajaran yang mereka jalani. Dalam penerapan metode kooperatif terdapat lima prinsip yaitu, (1) saling ketergantungan positif, (2) tanggungjawab perseorangan, (3) tatap muka, (4) komunikasi antar anggota, dan (5) keberagaman pengelompokan.

c) Metode Permainan atau *Games*

Metode *Games* merupakan serangkaian prosedur pembelajaran bahasa yang difasilitasi dengan berbagai permainan untuk mencapai suatu tujuan berbahasa. Pembelajar akan dilibatkan dalam berbagai aktivitas dengan aturan-aturan tertentu yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam penerapan metode *games* terdapat beberapa prinsip, yaitu sebagai berikut.

1. *Games* yang dikembangkan sebaiknya permainan yang terkait langsung dengan konteks hidup pembelajar. *Games* lebih bermanfaat apabila dapat

memberi pengetahuan, menguatkan sikap-sikap tertentu, dan mendorong pencapaian tujuan berbahasa aktif dan komunikatif.

2. *Games* diterapkan untuk merangsang daya pikir, mengakses informasi, dan menciptakan makna-makna baru.
3. *Games* yang dikembangkan haruslah menyenangkan dan mengasyikkan pembelajar.
4. *Games* dilaksanakan dengan landasan kebebasan menjalin kerjasama dengan pembelajar lain.
5. *Games* hendaknya menantang dan mengandung unsur kompetisi yang memungkinkan pembelajar semakin termotivasi menjalani proses tersebut.
6. Penekanan *games* linguistik pada akurasi isinya, sedangkan *games* komunikatif lebih menekankan pada kelancaran dan suksesnya komunikasi (daripada kebenaran bahasa yang dipakai) dan;
7. *Games* dapat dipergunakan untuk semua tingkatan dan berbagai keterampilan berbahasa sekaligus.

d) Metode Inkuiri

Metode inkuiri merupakan teknik pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan pembelajar untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis. Pembelajar dapat merumuskan sendiri berbagai penemuan atas berbagai persoalan dengan penuh percaya diri. Proses yang harus dijalani pembelajar dalam metode inkuiri ini meliputi merumuskan masalah, mengembangkan hipotesis atau dugaan sementara, mengumpulkan data-data sebagai bukti, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan.

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam penerapan metode inkuiri menurut adalah sebagai berikut.

1. Pembelajar harus diberi kesempatan dan selalu didorong untuk berpikir kritis karena mereka harus mengumpulkan berbagai bukti untuk membuktikan dugaan atau hipotesis yang telah mereka susun.
2. Komunikasi yang terjalin antar pembelajar semakin menambah pengalaman mereka untuk menemukan suatu alternatif atas suatu persoalan.
3. Kegiatan-kegiatan belajar bahasa yang disajikan dalam semangat inkuiri diarahkan pada penumbuhkembangan motivasi untuk mengaktifkan pembelajar.
4. Tujuan utama pembelajaran adalah merefleksikan nilai-nilai dan isu-isu penting dalam suatu wacana.
5. Situasi-situasi inkuiri memungkinkan pembelajar untuk mengembangkan kesadaran untuk berperan dalam kelompok secara aktif dalam menyelesaikan suatu permasalahan lewat komunikasi.

e) Metode Pembelajaran Berbasis Perpustakaan (PBP)

Metode ini memanfaatkan sumber-sumber kepustakaan untuk pencapaian seperangkat tujuan belajar bahasa. Sumber-sumber kepustakaan yang dapat dipakai untuk mendukung tercapainya pembelajaran berupa buku-buku, majalah, surat kabar, CD, Kaset Audio, Kaset Video, dsb.

Penerapan metode PBP dalam pembelajaran tidak lepas dari beberapa prinsip yang harus diperhatikan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran

Prinsip-prinsip itu meliputi:

1. Pembelajar secara aktif dan proaktif memanfaatkan berbagai sumber kepustakaan yang ada di perpustakaan untuk menunjang pencapaian tujuan belajar.
2. Pengajar bertindak sebagai fasilitator, dalam arti membantu permasalahan dan memberikan beberapa masukan apabila pembelajar mengalami kesulitan yang tak terpecahkan oleh mereka sendiri.
3. Pembelajar melakukan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya oleh guru dan petugas perpustakaan.
4. Pembelajar menghasilkan suatu laporan dari aktivitas yang telah mereka lakukan dalam memanfaatkan sumber-sumber pustaka tersebut.

3. Teknik pembelajaran Bahasa Indonesia

Teknik dimaknai sebagai implementasi praktis dan terperinci mengenai berbagai kegiatan yang disarankan dalam pendekatan dan teknik (Antony, 1963:63-7 dalam Richard, 1966:15 melalui Widharyanto, 2003:20). Berbagai teknik pembelajaran Bahasa Indonesia akan diuraikan menurut pendapat Ulihbukit Karo-karo, Winarto Surakhman dan Widharyanto.

Beberapa teknik pembelajaran yang dapat dikembangkan dari metode *games* menurut Hadfield, 1999:8-9 (dalam Widharyanto, 2003:27-28) meliputi: kesenjangan informasi (*information gap*), menerka (*quessing*), mencari (*search*), menjodohkan (*matching*), mengganti, menukar (*exchanging*), mengumpulkan (*collecting*), menggabungkan dan menyusun (*combining and arranging*), permainan kartu (*card games*), teka-teki (*puzzles*) dan *role play*. Uraiannya sebagai berikut.

a. Kesenjangan Informasi

Teknik ini merupakan teknik games yang sederhana. Dalam aktivitas ini pembelajar mendapat informasi yang tidak sama dan mereka harus berusaha melengkapi informasi tersebut dari pembelajar lain. Teknik ini dapat diterapkan baik secara berpasangan maupun berkelompok.

b. Permainan Menerka

Teknik ini sangat umum yang melibatkan dua pihak/ kelompok. Kelompok satu memberikan informasi yang belum utuh/ lengkap, sementara itu kelompok lain harus menerka apa yang terjadi.

c. Permainan Mencari (*searching games*)

Teknik ini merupakan variasi *games* yang melibatkan seluruh pembelajar. Dalam permainan ini setiap pembelajar mempunyai satu informasi (atau lebih) yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu masalah. Masing-masing pembelajar harus berkeliling untuk mendapatkan informasi dari pembelajar lain untuk melengkapi informasi yang mereka punyai sehingga pembelajar berefungsi sebagai penerima dan pemberi informasi sekaligus.

d. Permainan Menjodohkan (*Matching Games*)

Teknik ini melibatkan transfer informasi dari satu pembelajar ke pembelajar lain. Permainan ini dapat dilakukan dengan media kartu atau media gambar dengan serangkaian informasi yang berkaitan dengan kartu dan gambar tersebut. Pembelajar harus menjodohkan kartu-kartu/ gambar dengan informasi yang benar yang ada pada pembelajar lain. Informasi ini dapat berupa pendapat, alternatif

pilihan, keinginan, dan kemungkinan- kemungkinan atas suatu persoalan yang harus dicarikan pasangannya.

e. Permainan Menukar (informasi)

Teknik ini merupakan permainan yang memungkinkan pembelajar melakukan barter dengan pembelajar lain sehingga pembelajar tersebut mendapatkan informasi yang tepat untuk solusi masalah yang mereka dapatkan dan sekaligus dapat juga membantu pembelajar dalam melengkapi informasinya.

f. Permainan Mengumpulkan (informasi) atau *Collecting Games*

Teknik ini diarahkan pada terkumpulnya serangkaian informasi yang semula terpecah-pecah sehingga dapat dirangkai kembali menjadi satu informasi yang utuh dalam membentuk sebuah wacana. Pembelajar harus mengumpulkan informasi tersebut dari pembelajar lainnya dan mendapatkan keseluruhan informasi yang dapat mereka pahami dan manfaatkan.

g. Permainan Menggabungkan dan Menyusun

Teknik ini memungkinkan pembelajaran menggabungkan informasi yang mereka punyai dengan informasi sejenis yang dimiliki pembelajar lainnya, kemudian menyusunnya dalam suatu tatanan yang telah ditentukan.

Beberapa teknik menurut Widharyanto yang dikembangkan dari metode Inkuiri adalah sebagai berikut.

a. Teknik ODP (Observasi, Diskusi, dan Presentasi)

Teknik ini dikembangkan berdasarkan pada masalah yang diberikan kepada pembelajar. Pembelajar mencari berbagai data untuk menjawab masalah tersebut melalui serangkaian kegiatan observasi atau pengamatan lapangan, kegiatan ber-

diskusi dengan anggota kelompok, dan mempresentasikan hasil penelitian di kelas.

b. Teknik WBP (Wawancara, *Brainstorming*, dan Presentasi)

Teknik ini merupakan variasi dari teknik ODP, yang membedakan hanya kegiatan awal untuk mengumpulkan data dilakukan dengan wawancara yang kemudian dilanjutkan dengan *brainstorming* dalam kelompok. Kegiatan terakhir, presentasi kelompok dalam kelas.

c. Teknik KDP (Kuesioner, Diskusi, dan Presentasi)

Teknik ini hampir sama dengan teknik WBP, hanya kegiatan awal untuk pemecahan masalah dilakukan dengan penyebaran kuesioner sederhana. Dalam tahap ini, guru dapat membantu pembelajar untuk pembuatan kuesioner itu. Tujuan kuesioner untuk mendapatkan data yang nantinya berguna dalam menjawab permasalahan yang diberikan oleh guru.

d. Teknik Membaca, Bertanya, Mengamati, Mencatat, meneliti, dan Mengorganisasi Data

Teknik ini memungkinkan pembelajar membaca secara kritis teks-teks tertentu, kemudian membuat serangkaian pertanyaan seputar isi teks, mencatat hal-hal yang penting untuk kemudian membuat organisasi temuan-temuan mereka dari teks yang disediakan.

e. Teknik Sharing Temuan, Kritik, Pencatatan, dan Penarikan Simpulan

Teknik ini membuat pembelajar dapat mengemukakan berbagai pendapat dan gagasan mengenai topik tertentu sekaligus saling memberi dan menerima kritik atau pendapat mereka.

Berikut ini penulis menyimpulkan 18 teknik pembelajaran keterampilan menulis yang dapat digunakan guru menurut pendapat Ulihbukit Karo-karo dan Winarno Surakhman.

a. Teknik Tanya jawab

Teknik tanya jawab adalah cara penyajian materi pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, baik searah (guru → siswa), dua arah (guru ↔ siswa) maupun tiga arah (guru ↔ siswa ↔ siswa).

b. Teknik Demonstrasi

Teknik demonstrasi adalah cara penyampaian materi pembelajaran dengan memperagakan atau menunjukkan kepada pembelajar tentang sesuatu proses, situasi, atau benda yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

c. Teknik Karya Wisata

Teknik karya wisata adalah suatu cara penyajian materi pembelajaran dengan mengajak pembelajar untuk mempelajari bahan-bahan atau sumber belajar yang berada di luar kelas.

d. Teknik Bekerja Kelompok

Teknik bekerja kelompok adalah cara penyajian materi pembelajaran dengan jalan membagi kelas ke dalam kelompok-kelompok dengan tugas tertentu.

e. Teknik Penugasan

Teknik penugasan adalah cara penyajian materi pembelajaran dengan cara memberi tugas tertentu agar pembelajar melakukan kegiatan dan melaporkan hasilnya.

f. Teknik Dengar – Tulis

Dalam teknik ini guru mempersiapkan bahan pengajaran yang akan disampaikan kepada siswa dan disampaikannya secara lisan kemudian siswa diminta menuliskan ucapan guru tersebut.

g. Teknik Menyempurnakan Kalimat

Teknik ini bertujuan agar siswa dapat menyusun berbagai variasi kalimat mengungkapkan ungkapan tersebut. Melalui kegiatan membaca, memahami, dan menghayati struktur suatu ungkapan, pilihan kata, dan makna ungkapan.

h. Teknik Menyempurnakan Karangan

Teknik ini mengarahkan siswa pada pemahaman isi karangan secara menyeluruh, penafsiran ungkapan atau pernyataan tertentu. Teknik ini mengharapkan agar siswa dapat berpikir kritis, kreatif, dan menggunakan aspek pragmatik tertentu dalam bentuk karangan.

i. Teknik Reka Cerita

Dengan teknik ini siswa diarahkan untuk menerapkan, menggunakan, atau mengaplikasikan suatu ungkapan tertentu dalam bentuk karangan singkat, misalnya paragraf atau wacana. Teknik ini membantu pengembangan kreativitas siswa dan cocok bagi pengembangan keterampilan proses.

j. Teknik Dikte

Teknik dikte adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan menyuruh pelajar menyalin apa-apa yang dikatakan oleh guru. Alat penyajian bahan yang

digunakan oleh guru dalam teknik ini adalah bahasa lisan, sedangkan siswa dalam menyalin bahan pelajaran dengan alat tulis dan pendengarannya.

k. Teknik *Herbart*

Teknik *Herbart* adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan menghubungkan tanggapan-tanggapan serta memperkuat dan mengembangkan tanggapan itu pada siswa. Dalam teknik ini guru mengulangi materi yang lalu yang akan dijadikan batu loncatan pada pembelajaran yang baru.

l. Teknik Sokrates

Teknik sokrates adalah teknik meniru dan mengingat atau menghafalkan. Guru menyampaikan pertanyaan kemudian siswa diminta menjawab lalu jawaban tersebut dibawa ke depan untuk dibenarkan.

Dalam bukunya *Student Active Learning*, Widharyanto, (2003: 20) mengembangkan berbagai teknik pembelajaran dari berbagai metode pembelajaran. Berikut beberapa teknik menurut Widharyanto yang dikembangkan dari metode Koopeatif.

a. Teknik Mencari Pasangan

Teknik ini digunakan untuk memahami suatu konsep kebahasaan tertentu atau informasi tertentu yang harus diungkapkan oleh pembelajar.

b. Teknik Bertukar Pasangan

Teknik ini memungkinkan siswa untuk dapat bekerjasama dengan pembelajar lain dalam memberi atau menerima informasi. Teknik ini diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara, menulis (meringkas) dan dapat diterapkan di semua kelas dengan variasi tingkat kesulitannya. Prosedurnya sebagai berikut.

1. Pembelajar dibagi dalam kelompok dua- dua (berpasangan).
2. Pembelajar mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan pasangannya.
3. Setelah selesai pengerjaan tugas itu, setiap pasangan akan bergabung dengan pasangan lain untuk bertukar informasi.
4. Kedua pasangan itu saling tukar pasangan; mereka saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban.
5. Informasi yang di dapatkan dari pasangan baru dibagikan atau disampaikan kepada pasangan semula.

c. Teknik Jigsaw

Teknik dapat dipergunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, menyimak, berbicara dengan menggabungkan berbagai informasi lintas ilmu. Teknik ini dapat diterapkan di semua tingkatan kelas. Prosedurnya sebagai berikut.

1. Pembelajar dibagi dalam kelompok berempat.
2. Guru membagi bahan pembelajaran ke dalam empat bagian. Setiap pembelajar menerima satu bagian bahan tersebut.
3. Pembelajar mengerjakan bagian mereka masing- masing dengan menuliskan ringkasan isi teks tersebut.
4. Setelah selesai, masing-masing pembelajar berbagi hasil kerja mereka.
5. Setelah berbagi hasil kerja, mereka harus berdiskusi untuk menyatukan berbagai informasi itu untuk membentuk suatu teks yang utuh.
6. Hasil akhir kelompok itu disajikan kepada kelompok lain.

d. Teknik *Paired Storytelling*

Teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Bahan pembelajaran yang cocok untuk teknik ini adalah teks yang bersifat narasi dan deskripsi. Prosedurnya sebagai berikut.

1. Pembelajar bekerja secara berpasangan dan masing- masing anggota pasangan itu mendapat teks bacaan yang berbeda.
2. Setiap pembelajar mulai mengerjakan tugas mereka sambil mencatat dan membuat daftar kata-kata kunci dari teks yang dibaca.
3. Setelah selesai mengerjakan bagian masing-masing, pembelajar saling menukar kata/ frasa kunci yang telah mereka catat dari teks yang dibaca.
4. Sambil mengingat cerita/ isi teksnya sendiri, pembelajar diminta mengarang bagian lain yang dibaca pasangannya berdasarkan kata- kata/ frasa kunci yang diberikan kepadanya.
5. Setelah selesai mereka diminta menyajikan hasil karangan itu dan didiskusikan dengan pasangannya untuk mendapatkan berbagai masukan.
6. Guru tidak harus mengecek kebenaran isi karangan yang dibuat siswa karena ini bukan tujuannya.

Beberapa teknik menurut Widharyanto yang dikembangkan dari metode SAVI adalah sebagai berikut.

- a. Mintalah pembelajar untuk memeragakan suatu proses, sistem, atau peran tertentu sehingga secara fisik mereka dapat bergerak dan keterampilan berbahasa

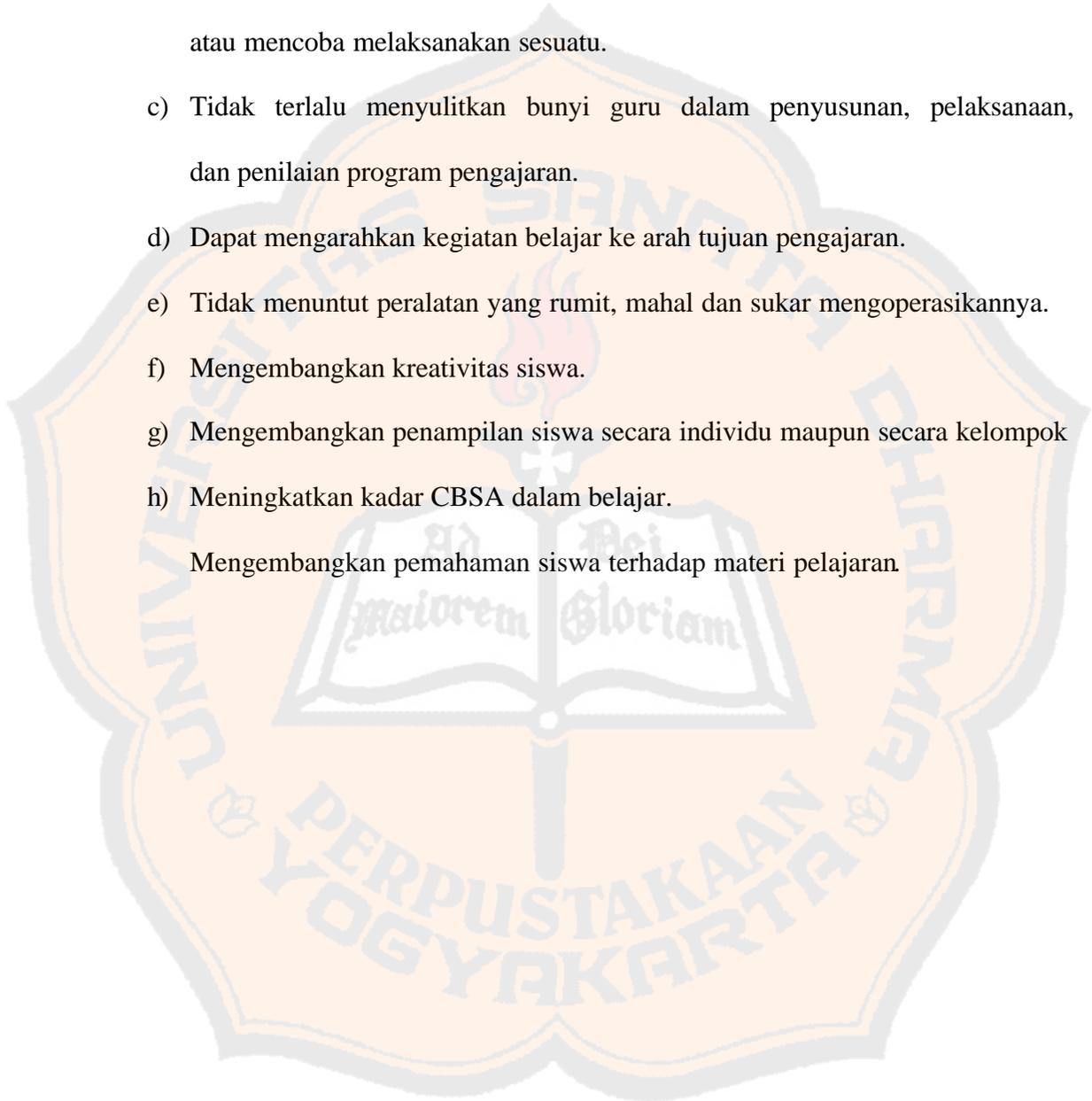
seperti berbicara, membaca, menyimak dan menulis dapat dilakukan dalam serangkaian kegiatan tersebut.

- b. Pembelajar diberi tugas melakukan wawancara dengan seseorang yang mempunyai profesi tertentu, kemudian mereka membicarakannya di kelas dan direnungkan untuk mengambil makna dan hasinya.
- c. Bagikanlah sebuah teks bacaan kepada pembelajar dan mintalah mereka untuk mencatat hal-hal penting dalam teks tersebut kemudian menguraikannya dengan kata dan kalimat mereka dalam sebuah rekaman kaset. Kaset diputar berulang-ulang agar lebih jelas.
- d. Ajaklah pembelajar ke kantor untuk membaca tabel-tabel dan grafik yang ada di sana, lalu mintalah mereka untuk menuliskan hasil pembacaan mereka dalam bentuk naratif kemudian dilaporkan kepada guru.
- e. Berilah pembelajar serangkaian cerita yang mengandung permasalahan dan minta mereka memecahkan masalah tersebut.

4. Ciri Teknik Pembelajaran yang baik

Baik buruknya suatu teknik pembelajaran bahasa tidaklah terletak pada pembelajaran itu sendiri (Tarigan, 1987:40). Menurut Djago Tarigan dan Henry Guntur Tarigan (1987:4) suatu teknik pengajaran keterampilan berbahasa dapat dikatakan baik apabila mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- a) Memikat, menantang atau merangsang siswa untuk belajar.
- b) Memberikan kesempatan yang luas serta mengaktifkan siswa secara mental dan fisik dalam belajar. Keaktifan itu dapat dapat berwujud latihan, praktek atau mencoba melaksanakan sesuatu.
- c) Tidak terlalu menyulitkan bunyi guru dalam penyusunan, pelaksanaan, dan penilaian program pengajaran.
- d) Dapat mengarahkan kegiatan belajar ke arah tujuan pengajaran.
- e) Tidak menuntut peralatan yang rumit, mahal dan sukar mengoperasikannya.
- f) Mengembangkan kreativitas siswa.
- g) Mengembangkan penampilan siswa secara individu maupun secara kelompok
- h) Meningkatkan kadar CBSA dalam belajar.
Mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai cara dan sudut pandang. Dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian itu dibagi atas dua macam, yaitu: (1) penelitian kuantitatif dan (2) penelitian kualitatif (Azwar, 2001:4). Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan teknik statistika. Dengan pendekatan kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (pengujian hipotesis) dan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah (Azwar, 2001:5). Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui berpikir secara formal dan argumentatif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jika dilihat dari masalah dan tujuannya, karena tujuan penelitian ini, yaitu (1) untuk mengetahui teknik pembelajaran apa saja yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis, (2) untuk mengetahui sejauh mana keefektifan teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis, (3) untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang dialami oleh guru dalam pembel-

jaran menulis berbahasa Indonesia, (4) Untuk mendeskripsikan solusi-solusi apa saja yang ditempuh guru untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran menulis berbahasa Indonesia. Tujuan tersebut akan memberikan pendeskrisian yang didasarkan dari fakta-fakta.

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian deskriptif jika dilihat dari kedalaman analisisnya. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa yang urgen terjadi pada masa kini. Pemaparan peristiwa itu dilakukan secara sistematis, akurat dan lebih menekankan pada data faktual.

Penelitian deskriptif digolongkan menjadi dua jenis berdasarkan sifat dan analisis datanya, yaitu penelitian deskriptif eksploratif dan penelitian deskriptif develop-mental (Arikunto:1989 dalam <http://www.infoskripsi.com>) Penelitian deskriptif yang bersifat eksploratif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Biasanya dilakukan dengan survey dan menjadi dasar dalam mengambil kebijakan atau penelitian lanjutan. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, prosentase atau pemaparan menggunakan kata-kata atau kalimat. Penelitian deskriptif yang bersifat developmental digunakan untuk menemukan suatu model atau prototype.

Penelitian deskriptif biasanya hanya melibatkan variabel tunggal, tidak mengungkapkan hubungan antar variabel. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif karena menekankan analisisnya pada proses penyimpulan induktif dan hanya akan mengetahui gejala yang ada tanpa pengujian hipotesis.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Pangudi Luhur I Kalibawang yang terletak di Boro, Banjarasri, Kalibawang, Kulonprogo, Yogyakarta. Pemilihan kelas VII sebagai objek penelitian karena di SMP ini memiliki siswa dengan prestasi belajar baik. SMP ini di bawah bimbingan yayasan Pangudi Luhur dan dibina oleh bruder-bruder FIC. SMP ini pernah mendapatkan predikat Akreditasi A. Siswa SMP ini juga berprestasi dalam mata pelajaran, olah raga dan kesenian sehingga mengumpulkan banyak piala bahkan beasiswa sekolah. Dengan karakter yang dimiliki SMP ini, menimbulkan keingintahuan peneliti tentang teknik mengajar guru hingga mampu menciptakan siswa yang berprestasi dan mengharumkan sekolah. Selain itu, penelitian mengenai teknik pembelajaran bahasa keterampilan menulis belum pernah dilakukan di SMP ini.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data penelitian menurut (Azwar, 2001:36) dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian.

Data dalam penelitian ini berupa data primer karena peneliti memperoleh data penelitian secara langsung dari objek penelitian. Data yang dimaksud berupa hasil

pengisian angket oleh siswa, hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia, dan hasil pengamatan langsung di kelas yang dilakukan sendiri oleh peneliti.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas satu SMP Pangudi Luhur I Kalibawang dan guru Bahasa Indonesia SMP itu. Data dari siswa berupa tanggapan terhadap teknik yang diterapkan oleh guru dalam pembelajarannya. Data ini dapat diperoleh dengan cara memberikan kuesioner yang harus diisi oleh siswa. Data yang berasal dari guru adalah data tentang penggunaan teknik pembelajarannya, hambatan dan solusi. Data diperoleh dengan wawancara dengan guru, dan pengamatan langsung pada saat guru melaksanakan pembelajaran.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dapat didefinisikan sebagai suatu alat yang digunakan oleh ahli analisis dan mensistematisasikan pengumpulan data (Mayer, 1984: 399). Instrumen dapat berupa angket, wawancara, daftar cocok dan sebagainya. Hasil yang akan diperoleh dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa instrumen yang mendukung. Instrumen yang mendukung, yaitu: (1) peneliti sendiri, (2) lembar angket, (3) wawancara, (4) lembar pengamatan langsung, dan (5) *tape recorder* sebagai alat perekam wawancara.

Angket adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data atau informasi siswa menggunakan serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada siswa secara tertulis (melalui <http://www.infoskripsi.com/Resource/Penelitian-Pendidikan.html>). Berdasarkan bentuk dan jenis pertanyaan, angket dibedakan menjadi tiga bentuk. Bentuk

pertama adalah angket isian tertutup. Jawaban yang diharapkan sudah tertentu dan diarahkan oleh pembuat angket. Bentuk angket kedua adalah angket isian terbuka. Angket ini menghendaki jawaban yang lebih luas dan lengkap. Bentuk ketiga adalah angket dengan daftar cek. Siswa diminta menentukan jawaban yang sesuai dengan memberikan tanda cek (\surd) pada daftar yang telah tersedia. Bentuk keempat adalah angket pilihan ganda. Jawaban siswa terbatas pada alternatif jawaban yang telah direncanakan oleh penyusun angket dengan cara memilih jawaban yang sesuai (Suharsimi: 1989:124).

Penelitian ini mempergunakan dua macam angket, yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Hal ini dikarenakan pertanyaan yang diajukan berupa pertanyaan yang sudah memiliki alternatif jawaban maupun yang belum memiliki alternatif jawaban. Dalam penelitian ini angket terbuka disajikan dalam beberapa pertanyaan yang mendukung dalam pengumpulan data. Sedangkan angket tertutup disajikan dalam beberapa pertanyaan mengenai teknik dan hambatan yang muncul dari siswa dengan memilih jawaban yang mendukung dalam pengumpulan data yang tertera dalam lampiran.

Wawancara adalah cara mengumpulkan data tentang teknik yang digunakan guru yang dilakukan dengan mengadakan percakapan antara pewawancara (peneliti) dengan guru yang sedang dikumpulkan datanya. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas satu SMP Pangudi Luhur I Kalibawang. Dengan demikian peneliti menyusun berbagai pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui data yang mendukung dalam penelitian ini tertera dalam lampiran.

Pengamatan langsung/ observasi adalah bentuk observasi apapun di mana ahli analisis hadir untuk mengobservasi gejala bersangkutan (Mayer, 1984:392). Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti di ruang kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun batasan pengamatan ini diuraikan dalam lampiran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu perangkat perilaku, atau seri tindakan, yang dipakai oleh ahli analisis untuk mengumpulkan seperangkat data (Mayer, 1984:388). Tujuan pengumpulan data adalah untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti (Azwar, 2001:9). Wawancara dengan guru untuk memperoleh data. Data berupa (1) nama teknik pembelajaran yang digunakan guru, (2) hambatan dalam penerapan teknik dan solusinya, dan (3) solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut.

Angket untuk memperoleh data dari siswa. Data-data berupa (1) tanggapan siswa terhadap teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran, (2) tanggapan siswa terhadap guru, dan (3) tanggapan siswa terhadap materi pelajaran. Data tanggapan siswa terhadap teknik pembelajaran menulis akan menghasilkan tanggapan apakah siswa sangat senang (SS), senang (S), biasa saja (BS), tidak senang (TS), dan sangat tidak senang (STS). Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata "senang" berarti "mudah". Dengan mengacu pada kata "senang" yang berarti mudah, maka dapat diartikan seperti berikut ini.

1. Sangat senang (SS) berarti teknik tersebut sangat mudah dipahami siswa.

2. Senang (S) berarti teknik tersebut mudah dipahami siswa.
3. Biasa-biasa saja (BS) berarti teknik tersebut tidak begitu mudah dipahami siswa.
4. Tidak senang (TS) berarti teknik tersebut tidak mudah dipahami siswa.
5. Sangat tidak senang (STS) berarti teknik tersebut sangat tidak mudah dipahami siswa.

Pengamatan langsung dilakukan untuk memperoleh berbagai data yang diperlukan. Data-data berupa (1) data tentang teknik dan langkah langkah dalam penerapan pembelajarannya, (2) hambatan saat pembelajaran, dan (3) solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan.

Angket dan wawancara dilakukan setelah pembelajaran selesai. Lembar angket diberikan kepada siswa untuk diisi dan dikumpulkan pada pertemuan yang akan datang. Angket tidak akan diberikan apabila teknik yang digunakan guru sama dengan pembelajaran sebelumnya. Wawancara dilakukan dengan guru setelah guru tidak mengajar lagi atau pertemuan yang akan datang.

Penelitian ini merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada penelitian yang tidak berupa data angka-angka atau koefisien hubungan antar variabel. Jadi dalam penelitian ini datanya akan berupa tulisan pendeskripsian dari hasil yang diteliti melalui studi kasus.

Data dalam penelitian ini berupa data primer. Peneliti mendapatkan informasi dan data-data tersebut dari pengamatan langsung dari objek penelitian dan peneliti langsung ke objek penelitian. Data dapat diperoleh melalui angket yang telah

dipersiapkan dan hasilnya diisi oleh siswa, hasil wawancara dari guru bahasa Indonesia, hasil observasi kelas bahasa Indonesia keterampilan menulis, dan hasil pengamatan langsung di kelas yang dilakukan oleh peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen, 1982 (dalam Moleong, 2006:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.

Berdasarkan sifat data yang dikumpulkan, analisis data hasil penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk data yang bersifat uraian kalimat yang tidak dapat diubah dalam bentuk angka-angka. Analisis kuantitatif digunakan untuk data yang dapat diklasifikasi dalam katagori-katagori atau diubah dalam bentuk angka-angka. Analisis kuantitatif disebut juga analisis statistik. (Budiwanto: 19 melalui [http://www. Info skripsi.com](http://www.infoskripsi.com)).

Dalam penelitian deskriptif kegiatan analisis data meliputi langkah-langkah mengolah data, menganalisis data dan menemukan hasil. Mengolah data adalah proses persiapan sebelum dilakukan analisis data, yaitu pencocokan (checking), pembenahan (editing), pemberian label (labeling) dan memberikan kode (coding). Kegiatan pencocokan adalah untuk mengetahui jumlah instrumen yang terkumpul sesuai dengan kebutuhan dan mengecek kelengkapan lembar instrumen.

Hasil yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah: (1) seberapa banyak teknik pembelajaran yang diterapkan guru Bahasa Indonesia di kelas satu SMP Pangudi Luhur I Kalibawang, (2) teknik apa saja yang disenangi dan tidak disenangi oleh siswa, (3) hambatan apa yang dialami oleh guru dalam penerapan teknik-teknik pembelajaran tersebut, dan (4) solusi apa yang ditempuh oleh guru dalam memecahkan permasalahan yang timbul.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan temuan menggunakan cara triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu (Moleong, 1989:195).

Peneliti melakukan triangulasi untuk mengecek keabsahan data dengan cara melakukan wawancara, konsultasi dan observasi langsung dengan guru Bahasa Indonesia kelas satu SMP Pangudi Luhur I Kalibawang. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kredibilitas penelitian.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan pada semester pertama tahun ajaran 2008-2009 di kelas satu SMP Pangudi Luhur I Kalibawang. Selama dua bulan, yaitu dari bulan September sampai dengan Oktober 2008. Dalam waktu dua bulan peneliti melakukan beberapa kali observasi di kelas pada saat pembelajaran menulis berlangsung. Peneliti menyebarkan angket kepada siswa setiap akhir pelajaran menulis, dan melakukan wawancara dengan guru setelah pembelajaran selesai. Peneliti melakukan observasi dua kelas yang terdiri dari 77 siswa secara bergantian..

Pembelajaran menulis di kelas satu SMP ini terangkai dalam empat bahasan pembelajaran, yaitu pembelajaran mengenai menulis surat pribadi, pantun, pengumuman dan menulis kembali dongeng yang dibaca. Dari keempat pembelajaran tersebut diperoleh data berupa (1) teknik-teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis di SMP ini, (2) tanggapan siswa terhadap teknik-teknik yang digunakan guru dalam pembelajarannya, (3) hambatan yang ada pada saat penerapan teknik tersebut, dan (4) solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan yang ada. Peneliti menemukan sepuluh teknik dalam pembelajaran menulis yang digunakan oleh guru dalam satu pertemuan pembelajaran di SMP ini. Tanggapan siswa terhadap teknik yang digunakan oleh guru sangat bervariasi. Sebagian besar siswa menjawab setuju dengan teknik yang diberikan guru, sebagian lagi menjawab sangat setuju dan sebagian kecil menjawab biasa saja. Dalam menerapkan teknik, guru mengalami hambatan baik

yang berasal dari guru itu sendiri maupun dari siswa. Hambatan yang sangat menonjol pada saat guru menerapkan teknik bekerja kelompok. Sedangkan untuk teknis dan materi tidak mengalami hambatan. Guru mengatasi hambatan tersebut dengan berbagai solusi agar tidak menghambat pembelajaran. Keempat data hasil penelitian tersebut akan diuraikan dibawah ini.

1. Teknik- teknik yang digunakan oleh guru

Teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis selama satu semester adalah; (1) teknik ceramah, (2) teknik Tanya jawab, (3) teknik demonstrasi, (4) teknik karya wisata, (5) teknik diskusi, (6) teknik bekerja kelompok, (7) teknik penugasan, (8) teknik reka cerita, (9) teknik resitasi, dan (10) teknik *herbart*.

2. Tanggapan siswa terhadap teknik yang digunakan guru

Tanggapan siswa terhadap teknik yang digunakan guru pada saat pembelajaran menulis di kelas satu SMP PL I Kalibawang digolongkan menjadi (1) sangat senang (SS), (2) senang (S), (3) biasa saja (BS), (4) tidak senang (TS), dan (5) sangat tidak senang (STS). Selama proses pembelajaran guru menerapkan berbagai teknik menjadi satu kesatuan dalam menyampaikan materi pelajaran. Dengan demikian, hasil tanggapan siswa terhadap teknik yang digunakan guru adalah sebagai berikut.

No	Pernyataan	Tanggapan Siswa				
		SS	S	BS	TS	STS
1	Materi pembelajaran mudah dipahami.	36?	56?	8?	-	-
2	Materi pembelajaran menyenangkan.	39?	40?	21?	-	-
3	Ada buku paket pembelajaran.	55?	43?	-	1?	1?
4	Guru membuat catatan di papan tulis.	31?	59?	3?	6?	1?
5	Suara guru terdengar dengan jelas.	75?	18?	4?	3?	-
6	Cara mengajar guru sangat menarik	47?	39?	14?	-	-
7	Guru menggunakan media pembelajaran.	31?	58?	10?	-	1?
8	Penjelasan guru mudah dipahami.	55?	38?	6?	-	1?
9	Guru mencatat hal penting di papan tulis.	73?	23?	4?	-	-
10	Guru mengajar bervariasi.	35?	48?	16?	1?	-
11	Ada contoh dari guru.	46?	51?	3?	-	-
12	Bahasa yang digunakan guru sederhana.	24?	51?	22?	3?	-
13	Suasana pembelajaran menyenangkan.	49?	43?	7?	-	1?
14	Suasana pembelajaran santai.	32?	47?	16?	5?	-
15	Guru mengajar dengan ramah.	52?	40?	8?	-	-
16	Ada kesempatan siswa mengungkapkan pendapat.	47?	43?	10?	-	-
17	Tanggapanmu terhadap teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran menulis.	32?	50?	17?	1?	-

3. Hambatan yang Muncul dari Siswa dan Solusi yang Ditempuh.

Hambatan yang muncul selama pembelajaran berlangsung bersumber dari siswa dan guru. Hambatan sering terjadi pada saat guru menerapkan teknik bekerja kelompok. Hambatan-hambatan yang lain pada umumnya terjadi pada berbagai teknik yang diterapkan guru. Solusi dilakukan untuk mengatasi hambatan agar

tercapai tujuan pembelajaran. Guru akan mencari berbagai solusi untuk mengatasi hambatan yang berasal siswa maupun guru pada saat pembelajaran berlangsung. Hambatan dalam penerapan berbagai teknik dan solusinya ditabulasikan sebagai berikut.

Hambatan dan Solusi dalam Penerapan Teknik Pembelajaran Menulis

NO	Hambatan	Solusi
a.	Siswa ramai saat belajar kelompok.	Guru memberikan teguran halus dan mengelilingi setiap kelompok.
b.	Siswa sering minta ijin keluar saat mengerjakan tugas.	Guru memberi teguran halus dan tidak memberi ijin bila tidak perlu..
c.	Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru.	Guru memberikan sedikit gambaran agar siswa dapat menjawab pertanyaannya.
d.	Siswa jalan-jalan di kelas saat pembelajaran kelompok berlangsung.	Guru memberikan teguran dan pengarahan.
e.	Siswa menjawab pertanyaan guru tidak serius.	Guru menegur dan lebih serius agar siswa menjawab pertanyaannya dengan baik.
f.	Siswa malas saat guru memberikan tugas.	Guru memberikan semangat dengan memberi nilai setiap tugas.
g.	Siswa kebingungan saat menuangkan ide membuat pantun.	Guru memberi contoh dan menerangkan kembali.
h.	Tidak semua siswa aktif dalam kelompok.	Guru membatasi waktu.
i.	Siswa masih bertanya pada kelompok lain.	Guru mendekati dan membantu siswa yang kebingungan dalam mencari ide.
j.	Siswa yang sudah selesai mengganggu teman lain.	Guru menyuruh siswa untuk menuliskan hasil kerja kelompok di papan tulis.
k.	Siswa terpaksa mengerjakan tugas	Guru memberi kebebasan dalam berkre-

	dari guru.	asi.
l.	Siswa yang duduk di belakang suka ngobrol sendiri.	Guru memberikan teguran halus.
m.	Siswa kurang berkreasi dalam membuat suatu karya tulis.	Guru mengajak siswa mengumpulkan hasil karya tulis menjadi sebuah majalah kemudian dikumpulkan di perpustakaan sekolah sehingga dapat dibaca orang lain.
n.	Siswa merasa bosan.	Guru mengajak siswa keluar kelas.

4. Hambatan yang muncul dari guru dan solusi yang ditempuh.

No.	Hambatan yang dialami Guru	Solusi Yang Ditempuh
a.	Guru tidak menilai tugas siswa.	Guru memberi penilaian setiap tugas.
b.	Guru kurang memantau siswa.	Guru memantau setiap kegiatan siswa ,mengawasi membimbing, dan mengelilingi siswa.
c.	Guru sering meninggalkan tugas setelah memberi tugas siswa.	Guru berusaha memantau dan mendampingi setiap kegiatan siswa .
d.	Guru memberikan tugas terlalu banyak.	Guru memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa.

B. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) teknik apa saja yang digunakan oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia saat pembelajaran menulis langsung di kelas satu SMP PL I Kalibawang, (2) tanggapan siswa terhadap teknik yang diterapkan oleh guru, (3) hambatan yang muncul dalam penerapan teknik, (4) solusi yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi hambatan yang muncul. Untuk menjawab masalah di atas, peneliti melakukan observasi, wawancara dengan guru, dan menyebar angket kepada siswa untuk mendapatkan data. Berikut ini pembahasannya.

1. Teknik yang Digunakan Guru

Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa diakui oleh umum. Menulis merupakan keterampilan yang mensyaratkan penguasaan bahasa yang baik. Menulis sebagaimana berbicara, merupakan keterampilan yang produktif dan ekspresif. Oleh karena itu teknik yang digunakan guru untuk terlaksananya pembelajaran itu banyak agar siswa tidak mudah jenuh dan lebih kreatif dalam menuangkan ide.

Siswa akan sangat terbantu dengan adanya berbagai teknik ini. Guru dapat membangkitkan semangat siswa yang kurang memiliki bakat bahasa sehingga siswa akan terbantu. Guru selalu menekankan bahwa pelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis sangat mudah, karena pelajaran menulis merupakan tempat untuk menuangkan ide/ gagasan yang ada dalam pikiran. Selain itu siswa dapat mengembangkan bakat menulis mereka melalui kegiatan menulis. Guru menggunakan berba-

gai sumber pembelajaran agar informasi yang diperoleh siswa lebih banyak dan *up to date*.

Guru dalam pembelajaran sudah jarang menggunakan teknik ceramah. Teknik ceramah tidak sesuai dengan standar kompetensi dan kurikulum yang berlaku. Guru cenderung membiarkan siswa untuk berkreasi dan aktif dalam pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi.

Penulis menemukan sepuluh teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis, yaitu (1) ceramah, (2) tanya jawab, (3) demonstrasi, (4) karya wisata, (5) diskusi, (6) bekerja kelompok, (7) penugasan, (8) pelatihan, (9) reka cerita, dan (10) *herbart*. Berikut ini uraian masing-masing teknik.

a. Teknik Ceramah

Teknik ceramah merupakan cara penyajian materi pembelajaran yang dilakukan dengan cara guru menyampaikan langsung secara verbal. Teknik ini lebih menuntut guru lebih aktif sedangkan siswa mendengarkan saja. Guru mengawali pembelajaran dengan ceramah mengenai pembelajaran yang akan berlangsung dan tanya jawab mengingatkan kembali pelajaran minggu lalu. Teknik ini digunakan pada awal pembelajaran. Teknik ini tidak selalu digunakan guru di setiap pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran teknik ini sebagai berikut.

- a. Guru memberi sapaan sebelum pembelajaran dimulai.
- b. Guru mengingatkan kembali pelajaran minggu lalu.
- c. Guru mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dilaksanakan.

d. Guru menjelaskan pelajaran hari itu.

b. Teknik Tanya Jawab

Teknik Tanya jawab merupakan cara penyajian materi pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab baik searah (guru? siswa), dua arah (guru? siswa) maupun tiga arah (guru? siswa? siswa). Teknik ini digunakan agar siswa mampu berfikir secara logis dan ada keakraban antara siswa dan guru. Guru memberi pertanyaan siswa menjawab, begitu pula sebaliknya. Contoh pertanyaan sebagai berikut.

1. Sebutkan bentuk- bentuk puisi lama!
2. Apakah perbedaan masing- masing!
3. Berikan contoh masing- masing!
4. Sebutkan macam pantun!

Langkah- langkah pembelajaran dengan menggunakan teknik ini sebagai berikut.

- a. Guru menjelaskan kompetensi yang akan dipelajari.
- b. Guru mengingatkan kembali pelajaran minggu lalu.
- c. Guru memberikan pertanyaan menyangkut pelajaran yang akan dipelajari.
- d. Guru memberikan kebebasan siswa untuk menanyakan yang belum jelas.
- e. Guru memberi tugas siswa membuat pantun karya sendiri
- f. Guru menyuruh siswa menuliskan hasil karyanya di papan tulis.

c. Teknik Demonstrasi

Teknik Demonstrasi merupakan cara penyampaian materi pembelajaran dengan memperagakan atau menunjukkan kepada pembelajar tentang sesuatu

proses, situasi, atau benda yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang disertai dengan penjelasan lisan.

Langkah-langkah pembelajaran dengan teknik ini sebagai berikut.

- a. Guru menjelaskan kompetensi yang akan dipelajari.
- b. Guru memberikan tugas siswa sesuai buku paket.
- c. Guru membatasi waktu dalam menyelesaikan tugas.
- d. Guru menyuruh siswa untuk mendemonstrasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.

d. Teknik Karya Wisata

Teknik Karya Wisata merupakan cara penyajian materi pembelajaran dengan mengajak pembelajar untuk mempelajari bahan-bahan atau sumber belajar yang berada di luar kelas. Teknik ini digunakan guru agar siswa tidak bosan berada di dalam kelas, sehingga siswa lebih luas dalam memilih ide/ topik dengan memanfaatkan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Guru mengajak siswa ke tugu bersejarah yang lokasinya dekat dengan sekolah.

Langkah-langkah pembelajaran dengan teknik ini sebagai berikut.

- a. Guru menjelaskan kompetensi yang akan dipelajari.
- b. Guru memberi tugas pribadi.
- c. Guru mengajak siswa keluar kelas menuju tempat yang sudah direncanakan.
- d. Guru mengajak siswa untuk mengamati dan mengarahkan siswa pada pembelajaran.
- e. Guru menyuruh siswa untuk menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan tentang apa yang diamati.

e. Teknik Diskusi

Teknik diskusi merupakan cara penyajian pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok-kelompok untuk bermusyawarah menemukan jawaban dari suatu topik. Guru mengajak siswa untuk memecahkan suatu masalah secara berdiskusi.

Langkah-langkah pembelajaran dengan teknik ini sebagai berikut.

- a. Guru menjelaskan mengenai kompetensi yang akan dipelajari.
- b. Guru menyuruh siswa untuk melihat buku paket dan membuka hal 43.
- c. Guru menjelaskan dan menyuruh siswa untuk memperhatikan contoh teks pengumuman di buku paket.
- d. Guru memberi tugas sesuai dengan buku paket secara berdiskusi di buku kerja siswa.
- e. Guru memberi pertanyaan uji kompetensi kepada siswa dari buku paket dengan cara ditunjuk.
- f. Guru memberi tugas PR, membuat pengumuman.

f. Teknik Bekerja Kelompok

Teknik bekerja kelompok merupakan cara penyajian materi pembelajaran dengan jalan membagi kelas ke dalam kelompok-kelompok dengan tugas tertentu. Teknik bekerja kelompok bertujuan untuk membina kerja sama dan tanggung jawab kelompok. Teknik ini melatih siswa agar dapat berbagi ide dalam menyelesaikan tugas. Contoh materi pembelajarannya dari buku paket sebagai berikut.

1. Berdasarkan contoh buku paket (hl.63), tentukan syarat-syarat pantun dilihat dari jumlah barisiap bait, jumlah kata tiap baris, rima akhir atau persajakan, dan isi!

Segi	Syarat
Jumlah baris tiap bait
Jumlah kata tiap baris
Jumlah suku kata tiap baris
Rima akhir atau persajakan
Isi

2. Tulislah minimal lima pantun berdasarkan syarat-syarat pantun yang Anda temukan tersebut!

- a..... b
- c..... d.....
- e.

Langkah-langkah pembelajaran dengan teknik ini sebagai berikut.

- a. Guru menjelaskan kompetensi yang akan dipelajari.
- b. Guru tanya jawab dengan siswa.
- c. Guru membagi kelas dalam kelompok, tiap kelompok 4-5 orang.
- d. Siswa diminta membuka buku paket halaman 64.
- e. Siswa mengerjakan soal dalam kelompok.

g. Teknik Penugasan

Teknik penugasan merupakan cara penyajian materi pembelajaran dengan cara memberi tugas tertentu agar pembelajar melakukan kegiatan dan melaporkan hasilnya. Teknik ini bertujuan agar siswa mampu berfikir dalam menguasai materi. Teknik ini juga dapat berfungsi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi. Setiap pertemuan, guru selalu memberi tugas siswa.

Langkah-langkah dalam pembelajaran dengan teknik ini sebagai berikut.

- a. Guru menyuruh siswa membuka buku paket pada halaman tertentu.
- b. Guru memberi petunjuk pengerjaan dan contoh di papan tulis.
- c. Guru menyuruh siswa mengerjakan soal pada buku paket.
- d. Guru menyuruh siswa untuk menuliskan hasilnya di papan tulis, dan
- e. Guru dan siswa mengoreksi hasil kerjanya.

h. Teknik Resitasi

Teknik resitasi merupakan cara pelaporan kembali apa-apa yang telah dipelajari. Teknik ini oleh guru bahasa Indonesia kelas VII SMP PL I Kalibawang digunakan dalam pemberian tugas pekerjaan rumah. Materi pembelajaran dalam teknik ini adalah materi yang bersifat mengulang dari materi yang telah dipelajari siswa. Bentuk pengulangan tersebut berupa pertanyaan tugas pekerjaan rumah yang bertujuan untuk melaporkan kembali apa yang telah dipelajari.

Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan dalam penerapan teknik sebagai berikut.

- a. Guru menyuruh siswa mengeluarkan tugas pekerjaan rumah.
- b. Guru menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan pekerjaan rumah dengan cara tunjuk jari.
- c. Guru mengkalkulasi siswa yang menjawab salah dan yang menjawab benar.

i. Teknik Reka Cerita

Teknik reka cerita merupakan cara penyajian materi dengan cara siswa diarahkan untuk menerapkan, menggunakan, atau mengaplikasikan suatu ungkapan tertentu dalam bentuk karangan singkat. Teknik ini biasa digunakan guru dalam menulis karangan.

Langkah-langkah penerapan pembelajaran dengan teknik ini sebagai berikut.

- a. Guru menjelaskan kompetensi yang akan dipelajari.
- b. Guru menyuruh siswa membuka buku paket halaman tertentu.
- c. Guru memberikan contoh di papan tulis.
- d. Siswa disuruh membuat karangan dengan ungkapan yang ditulis guru di papan tulis.

j. Teknik *Herbart*

Teknik *herbart* merupakan cara menyajikan bahan pelajaran dengan menghubungkan tanggapan-tanggapan serta memperkuat dan mengembangkan tanggapan itu pada siswa. Dalam teknik ini guru mengulangi materi yang lalu yang akan dijadikan batu loncatan pada pembelajaran yang baru.

Langkah-langkah penerapan pembelajaran dengan teknik ini sebagai berikut.

- a. Guru memulai pembelajaran dengan mengulang pelajaran minggu lalu.
- b. guru melakukan tanya jawab dengan siswa.

- c. Guru mengaitkan pembelajaran minggu lalu dengan yang akan dipelajari.
- d. Guru memulai pembelajaran sesuai dengan buku paket.

2. Tanggapan Siswa Terhadap Teknik yang diterapkan oleh Guru.

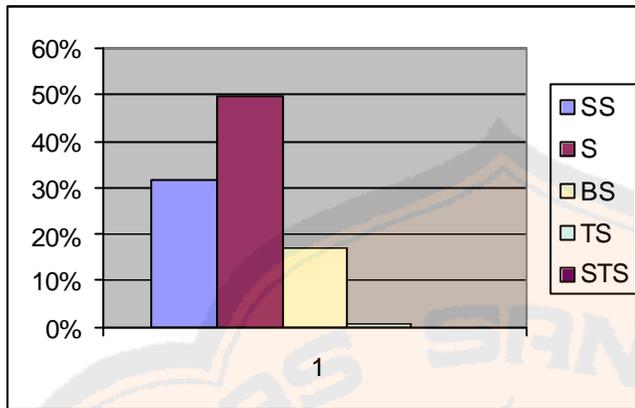
Tanggapan siswa terhadap teknik yang diterapkan oleh guru bahasa Indonesia di kelas VII SMP PL I Kalibawang dikategorikan menjadi (1) sangat senang (SS), (2) senang (S), (3) biasa saja (BS), (4) tidak senang (TS), dan (5) sangat tidak senang (STS). Data tanggapan siswa terhadap teknik pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajarannya sebagai berikut.

Sangat senang	: 25 siswa
Senang	: 38 siswa
Biasa saja	: 13 siswa
Tidak senang	: 1 siswa
Sangat tidak senang	: -

Berdasarkan data tanggapan siswa di atas dapat dinyatakan dalam bentuk persen di bawah ini.

Sangat Senang	: $\frac{25}{77} \times 100\% = 32\%$
Senang	: $\frac{38}{77} \times 100\% = 50\%$
Biasa Saja	: $\frac{13}{77} \times 100\% = 17\%$
Tidak Senang	: $\frac{1}{77} \times 100\% = 1\%$
Sangat Tidak Senang	: $\frac{0}{77} \times 100\% = 0\%$

Hasil presentase di atas dapat dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 1: Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Pembelajaran

Grafik di atas menyatakan bahwa teknik yang diterapkan guru dalam pembelajaran ditanggapi siswa sebagai teknik yang disenangi siswa. Hal tersebut dibuktikan dari hasil tanggapan siswa yang menyatakan senang sebesar 50%. Teknik ini juga sangat disenangi siswa sebesar 32%, 17% lainnya menyatakan biasa saja dan 1% siswa menyatakan tidak senang. Siswa yang menyatakan sangat tidak senang terhadap teknik ini sebesar 0%.

3. Hambatan yang Muncul Dalam Setiap Penerapan Teknik Pembelajaran Menulis.

Hambatan dalam penerapan teknik pembelajaran menulis bersumber dari dua faktor. Faktor- faktor tersebut, yaitu siswa dan guru. Secara lengkap hambatan yang muncul dari masing-masing faktor dalam penerapan teknik diuraikan di bawah ini.

Hambatan yang bersumber dari siswa diketahui berdasarkan hasil pengamatan terhadap dua kelas sebanyak 77 siswa dan wawancara dengan guru. Hambatan yang muncul dari masing- masing teknik adalah sebagai berikut.

a. Teknik Ceramah

Dalam penerapannya di dalam kelas muncul berbagai hambatan yang bersumber dari dua faktor. Faktor tersebut adalah siswa dan guru. Hambatan tersebut diuraikan di bawah ini.

- 1) Siswa merasa bosan.
- 2) Siswa yang duduk di belakang suka ngobrol sendiri.

Hambatan yang bersumber dari guru berdasarkan hasil pengamatan langsung dalam proses pembelajaran di kelas adalah guru kurang memantau siswa.

b. Teknik Tanya Jawab

Dalam penerapannya di dalam kelas muncul hambatan yang bersumber dari siswa. Berdasarkan pengamatan langsung dalam proses pembelajaran di kelas, hambatan dari siswa adalah siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru dan siswa menjawab pertanyaan dari guru tidak serius.

c. Teknik Demonstrasi

Hambatan yang muncul dalam penerapan teknik ini bersumber dari siswa dan guru. Berdasarkan hasil pengamatan langsung, hambatan yang bersumber dari siswa adalah siswa kurang berkreasi dalam menuangkan ide. Hambatan yang bersumber dari guru adalah guru tidak memberikan nilai.

d. Teknik Karya Wisata

Dari hasil pengamatan langsung dan wawancara guru, teknik ini tidak mengalami hambatan baik yang berasal dari guru maupun siswa.

e. Teknik Diskusi

Teknik ini dalam penerapannya mengalami hambatan. Hambatan tersebut bersumber dari siswa dan guru. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas, hambatan yang bersumber dari siswa adalah:

- 1) Siswa kebingungan saat menuangkan ide membuat pantun.
- 2) Siswa yang sudah selesai mengganggu teman lainnya.

Hambatan yang bersumber dari guru berdasarkan hasil pengamatan langsung adalah guru sering meninggalkan kelas.

f. Teknik Bekerja Kelompok

Dalam penerapannya, teknik ini mengalami berbagai hambatan yang berasal dari siswa maupun guru. Berdasarkan hasil dari pengamatan langsung di kelas hambatan dari siswa adalah:

- 1) Siswa ramai saat belajar kelompok berlangsung.
- 2) Tidak semua siswa aktif dalam kelompok.
- 3) Siswa masih bertanya pada kelompok lain.
- 4) Siswa terpaksa dalam mengerjakan tugas kelompok.

Hambatan yang bersumber dari guru berdasarkan pengamatan langsung pada saat proses pembelajaran di kelas adalah:

- 1) Guru tidak menilai tugas siswa.
- 2) Guru kurang memantau kegiatan siswa

- 3) Guru sering meninggalkan kelas setelah memberi tugas kelompok.

g. Teknik Penugasan

Teknik ini mengalami hambatan yang bersumber dari siswa maupun guru. Berdasarkan hasil pengamatan langsung di kelas dan wawancara guru hambatan yang bersumber dari siswa adalah:

- 1) Siswa sering meminta izin keluar kelas saat mengerjakan tugas.
- 2) Siswa malas saat guru memberikan tugas.
- 3) Siswa merasa terpaksa mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Hambatan yang bersumber dari guru berdasarkan hasil pengamatan langsung di kelas adalah guru memberi tugas terlalu banyak.

h. Teknik Reka Cerita

Berdasarkan hasil pengamatan langsung dan wawancara guru teknik ini tidak mengalami hambatan baik yang berasal dari guru maupun siswa.

i. Teknik Resitasi

Berdasarkan hasil pengamatan langsung dan wawancara guru teknik ini tidak mengalami hambatan baik yang berasal dari guru maupun siswa.

j. Teknik *Herbart*

Dalam penerapannya teknik ini mengalami sedikit hambatan yang berasal dari siswa. Berdasarkan hasil pengamatan langsung di kelas, hambatan yang bersumber dari siswa adalah siswa menjawab pertanyaan guru tidak serius sedangkan guru tidak mengalami hambatan.

4. Solusi yang Ditempuh oleh Guru untuk Mengatasi Hambatan

Pembelajaran menulis di kelas satu SMP PL I Kalibawang ternyata mendapatkan berbagai hambatan dari berbagai faktor. Hambatan-hambatan tersebut harus diatasi untuk mencapai pembelajaran yang optimal. Solusi yang ditempuh ini berdasarkan wawancara dengan guru. Wawancara dengan guru dilakukan untuk mengetahui solusi yang ditempuh dalam mengatasi masalah yang ada

Di bawah ini adalah solusi yang ditempuh berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan dalam setiap penerapan teknik pembelajaran adalah sebagai berikut.

a. Teknik Ceramah

Dalam penerapan teknik pembelajaran mengalami berbagai kendala baik yang bersumber dari siswa maupun guru. Solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengajak siswa keluar kelas

Hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa bosan mendengarkan ceramah guru di kelas sehingga siswa mendapatkan pembelajaran dengan suasana yang baru.

- 2) Guru menegur siswa yang ramai

Hal ini bertujuan agar siswa memperhatikan materi yang diberikan guru.

b. Teknik Tanya Jawab

Hambatan yang muncul pada saat penerapan teknik ini bersumber dari siswa. Solusi yang dapat ditempuh untuk mengatasi hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan sedikit gambaran atas pertanyaannya agar siswa dapat menjawab.
- 2) Guru menegur dan lebih serius agar siswa menjawab pertanyaannya dengan baik.

c. Teknik Demonstrasi

Hambatan yang muncul pada saat penerapan teknik ini bersumber dari siswa dan guru. Solusi yang dapat ditempuh untuk mengatasi hambatan tersebut adalah guru mengajak siswa mengumpulkan hasil karya tulis menjadi sebuah majalah kemudian dikumpulkan di perpustakaan sekolah sehingga dapat dibaca orang lain. Solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan dari guru adalah guru memberikan penilaian setiap tugas siswa.

d. Teknik Karya Wisata

Berdasarkan hasil pengamatan langsung dan wawancara guru, penerapan teknik ini pada saat pembelajaran berlangsung tidak mengalami hambatan baik yang berasal dari guru maupun siswa.

e. Teknik Diskusi

Hambatan yang muncul pada saat penerapan teknik ini bersumber dari siswa dan guru. Solusi yang dapat ditempuh untuk mengatasi hambatan yang bersumber dari siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberi contoh dan menerangkan kembali.
- 2) Guru menyuruh siswa untuk menuliskan hasil kerja di papan tulis.

Sedangkan hambatan yang bersumber dari guru dapat diatasi dengan cara guru berusaha memantau dan mendampingi setiap kegiatan siswa

f. Teknik Bekerja Kelompok

Teknik bekerja kelompok yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis juga menemui berbagai hambatan. Hambatan tersebut bersumber dari siswa dan guru. Solusi untuk mengatasi hambatan yang bersumber dari siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan teguran halus dan mengelilingi setiap kelompok.
- 2) Guru memberikan batasan waktu agar semua siswa berfikir.
- 3) Guru mendekati dan membantu siswa yang kebingungan dalam mencari ide.
- 4) Guru menyuruh siswa untuk menuliskan hasil kerja kelompok di papan tulis.

Solusi yang dapat ditempuh untuk mengatasi hambatan yang bersumber dari siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan penilaian setiap tugas siswa.
- 2) Guru berusaha memantau dan mendampingi setiap kegiatan siswa.

g. Teknik Penugasan

Teknik penugasan yang diterapkan guru pada saat pembelajaran menulis juga mengalami hambatan yang bersumber dari siswa maupun guru. Solusi yang dapat ditempuh untuk mengatasi hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberi teguran halus dan tidak memberi ijin bila tidak perlu.
- 2) Guru memberi semangat dengan memberi nilai setiap tugas siswa.
- 3) Guru memberikan kebebasan siswa dalam berkreasi.

Sedangkan solusi yang dapat ditempuh untuk mengatasi hambatan yang berasal dari guru adalah guru memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa.

h. Teknik Resitasi

Berdasarkan hasil pengamatan langsung dan wawancara guru, penerapan teknik ini tidak mengalami hambatan pada saat pembelajaran berlangsung baik yang berasal dari guru maupun siswa.

i. Teknik Reka cerita

Berdasarkan hasil pengamatan langsung dan wawancara guru, penerapan teknik ini pada saat pembelajaran berlangsung tidak mengalami hambatan baik yang berasal dari guru maupun siswa.

j. Teknik *Herbart*

Penerapan teknik *herbart* dalam pembelajaran menulis menemui satu hambatan yang berasal dari siswa. Solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan tersebut adalah Guru menegur dan lebih serius agar siswa menjawab pertanyaannya dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Teknik yang Digunakan oleh Guru dalam Pembelajaran Menulis

Teknik yang digunakan oleh guru selama satu bulan berjumlah sepuluh teknik. Kesepuluh teknik tersebut, yaitu (1) teknik ceramah, (2) teknik tanya jawab, (3) teknik demonstrasi, (4) teknik karya wisata, (5) teknik diskusi, (6) teknik bekerja kelompok, (7) teknik penugasan, (8) teknik resitasi, (9) teknik reka cerita, dan (10) teknik *herbart*. Teknik-teknik ini biasa diterapkan guru dalam satu pertemuan. Dalam satu pertemuan guru menggunakan berbagai teknik dalam menyampaikan pembelajaran di kelas.

2. Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Pembelajaran yang Diterapkan oleh Guru

Sepuluh teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru bahasa Indonesia ditanggapi siswa sebagai teknik yang disenangi. Siswa yang menyatakan setuju terhadap sepuluh teknik tersebut sebesar 50%. Tanggapan siswa yang lain terhadap teknik pembelajaran yang menyatakan sangat setuju sebesar 32%. Siswa yang menyatakan Biasa saja terhadap teknik pembelajaran sebesar 17%, sedangkan siswa yang menyatakan tidak setuju sebesar 1%. Siswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0%.

Berdasarkan bukti di atas, sepuluh teknik pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru dapat dikatakan bahwa teknik-teknik tersebut disenangi siswa. Guru sudah bervariasi dalam menerapkan teknik pembelajaran dalam satu pertemuan sehingga siswa tidak bosan. Dengan demikian, kesepuluh teknik tersebut mempermudah siswa dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran yang diberikan guru.

3. Hambatan yang Muncul pada saat Pembelajaran

Hambatan yang muncul dalam pembelajaran menulis di kelas satu SMP PL I Kalibawang bersumber dari siswa dan guru. Sedangkan hambatan yang bersumber dari teknis dan materi tidak mengalami hambatan. Hambatan-hambatan yang bersumber dari siswa dan guru diuraikan di bawah ini.

a. Hambatan yang Bersumber dari Siswa

Dalam pembelajaran menulis, guru menerapkan berbagai teknik pembelajaran. Penerapan teknik-teknik pembelajaran itu mengalami berbagai hambatan. Hambatan yang bersumber dari siswa sebanyak empat belas hambatan.

b. Hambatan yang Bersumber dari Guru

Selain hambatan yang bersumber dari siswa, pembelajaran menulis juga memunculkan hambatan yang bersumber dari guru. Hambatan yang bersumber dari guru dalam pembelajaran menulis terdiri atas empat hambatan.

4. Solusi yang Ditempuh oleh guru untuk Mengatasi Hambatan yang ada dalam Pembelajaran.

Solusi yang ditempuh guru untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam pembelajaran menulis dari guru itu sendiri maupun siswa. Solusi yang ditempuh guru untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut diuraikan di bawah ini.

a. Solusi yang Ditempuh untuk Mengatasi Hambatan dari Siswa

Banyaknya hambatan yang muncul dari siswa merupakan salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, solusi yang tepat sangat diperlukan. Solusi yang ditempuh untuk mengatasi berbagai hambatan dari siswa yang muncul dalam pembelajaran menulis terdiri atas empat belas solusi.

b. Solusi yang Ditempuh untuk Mengatasi Hambatan dari Guru

Hambatan yang bersumber dari guru dapat diatasi dengan berbagai solusi. Solusi yang ditempuh untuk mengatasi berbagai hambatan yang bersumber dari guru dalam pembelajaran menulis terdiri atas empat solusi

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini ada beberapa implikasi yang dapat dikemukakan. Implikasi tersebut diuraikan di bawah ini.

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa teknik yang diterapkan oleh guru bahasa Indonesia, khususnya menulis kelas VII SMP PL I Kalibawang ditanggapi oleh siswa sebagai teknik pembelajarn yang disenangi. Implementasi yang dapat dilakukan dari kesimpulan tersebut adalah guru harus mempertahankan teknik-teknik yang sudah diterapkan dan membuat variasi-variasi baru yang menarik

dalam pembelajaran. Implementasi tersebut akan membuat prestasi belajar siswa menjadi lebih baik lagi dan siswa mampu memahami pembelajaran menulis dengan baik.

Teknik yang menarik dalam pembelajaran menulis akan berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Siswa akan lebih bersemangat dan memiliki kemauan untuk menerima pembelajaran yang diberikan guru, senang terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, minat belajar siswa lebih tinggi, daya kreativitas siswa lebih baik dan siswa merasa mudah dalam memahami materi pembelajaran.

Siswa dapat menyalurkan bakat melalui kegiatan menulis, dengan membuat majalah yang isi majalahnya berupa hasil karya siswa serta kumpulan-kumpulan cerpen yang dibuat siswa, musikalisasi puisi dan pantun. Dengan modal tersebut prestasi belajar yang akan dicapai siswa lebih baik. Siswa yang semula tidak begitu menyukai pelajaran menulis, menjadi lebih berminat. Namun perlu diingat teknik pembelajaran hanya merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kesimpulan lain menunjukkan bahwa banyaknya hambatan yang muncul dalam pembelajaran menulis di kelas VII SMP PL I Kalibawang. Implikasi dari kesimpulan ini adalah perlunya guru untuk mengevaluasi pembelajarannya selama ini. Hambatan merupakan salah satu faktor penghalang tercapainya pembelajaran yang optimal. Guru harus mampu meminimalkan hambatan yang ada bahkan menghilangkan hambatan yang ada dengan solusi yang tepat.

C. Saran

Berdasarkan temuan data, pembahasan, dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan adalah bagi guru Bahasa Indonesia di SMP ini dan peneliti lain. Saran yang dapat diajukan sebagai berikut.

Bagi guru Bahasa Indonesia di SMP ini, akan lebih baik jika teknik yang sudah diterapkan dipertahankan dan lebih bervariasi lagi agar siswa mudah dalam memahami materi yang diberikan. Bagi peneliti lain, penelitian ini akan sangat baik bila dilanjutkan dengan penelitian tentang hubungan antara teknik pembelajaran dengan prestasi belajar siswa dan pengaruhnya terhadap pembelajaran menulis. Dengan demikian dapat diketahui sejauh mana peran teknik pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa.

Data dalam penelitian ini terbatas pada siswa kelas VII SMP PL I Kalibawang saja. Oleh karena itu, pembelajaran di kelas di jenjang Perguruan Tinggi perlu diteliti karena sejauh ini belum ada penelitian tentang pembelajaran menulis di Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Azwar, Saifudin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [Http://www.infoskripsi.com/resource/penelitianpendidikan.htm](http://www.infoskripsi.com/resource/penelitianpendidikan.htm)(diakses 8 Juni 2008)
- Karo-karo, Ulihbukit, dkk.1979. *Suatu Pengantar ke dalam Metodologi Pengajaran*. Salatiga: Saudara.
- Mayer Robert dan Ernest Greenwood.1984. *Rancangan Penelitian Kebijakan Sosial*. Jakarta: CV Rajawali.
- Moleong, L. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Pringgawidegda, Suwarna.2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa.
- Surakhmad, Winarno.1982. *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar: Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1991. *Metodologi Pengajaran Bahasa I*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widharyanto, B. dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Bahasa Berdasarkan KBK 2004*. Makalah. Yogyakarta: PBSID, USD.
- Widharyanto, B. dkk. 2003. *Student Active Learning*. Yogyakarta: PBSID, USD.
- Zuhdi, Darmiyati dan Budiasih. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.

LAMPIRAN



LEMBAR OBSERVASI

Nama Guru :

Hari/ tanggal :

Kelas :

Waktu :

Keterangan Berbahasa:

Standar Kompetensi :

No.	Hal yang diobservasi	Alternatif jawaban
1.	Kegiatan pembelajaran	
2.	Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas.	
3.	Hambatan-hambatan dalam penerapan metode pembelajaran di kelas.	
4.	Solusi untuk mengatasi hambatan saat penerapan metode pembelajaran di kelas.	

**ANGKET SISWA
KETERAMPILAN MENULIS**

Nama :
Kelamin :
Kelas :

PETUNJUK UMUM

1. Tulislah nama, jenis kelamin, dan kelas pada tempat yang telah disediakan.
2. Melalui angket ini anda diminta untuk memberikan informasi tentang tanggapan anda terhadap penerapan metode pembelajaran yang digunakan guru di kelas.
3. Informasi yang benar dari Anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari Anda akan dijagakerahasianya, dan tidak mempengaruhi nilai belajar Anda.

PETUNJUK PENGISIAN

1. Anda dimohon untuk mengisi angket inidengan membubuhkan tanda silang (x) pada pilihan yang menurut Anda sangat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
Contoh:
2. Pilihlah salah satu dari lima pilihan pada setiap pernyataan bila:
3. (SS) : Sangat setuju (berarti sangat memudahkan siswa dalam memahami topik pembelajaran).
(S) : Setuju (berarti memudahkan siswa dalam memahami topik pembelajaran).
(BS) : Biasa saja (berarti tidak begitu memudahkan siswa dalam memahami topik pembelajaran).
(TS) : Tidak setuju (berarti tidak memudahkan siswa dalam memahami topik pembelajaran).
(STS) : Sangat tidak setuju (berarti sangat tidak memudahkan siswa dalam memahami topik pembelajaran).

**TANGGAPANMU TERHADAP PROSES
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Materi pembelajaran mudah dipahami.	<ul style="list-style-type: none"> • SS • S • BS • TS • STS
2.	Materi pembelajaran menyenangkan.	<ul style="list-style-type: none"> • SS • S • BS • TS • STS
3.	Ada buku paket pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> • SS • S • BS • TS • STS
4.	Guru membuat catatan di papan tulis.	<ul style="list-style-type: none"> • SS • S • BS • TS • STS
5.	Suara guru terdengar dengan jelas.	<ul style="list-style-type: none"> • SS • S • BS • TS • STS
6.	Cara mengajar guru sangat menarik	<ul style="list-style-type: none"> • SS • S • BS • TS • STS
7.	Guru menggunakan media pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> • SS • S • BS • TS • STS
8.	Penjelasan guru mudah dipahami.	<ul style="list-style-type: none"> • SS • S • BS • TS • STS
9.	Guru mencatat hal penting di papan tulis.	<ul style="list-style-type: none"> • SS • S • BS • TS • STS
10.	Guru mengajar bervariasi.	<ul style="list-style-type: none"> • SS • S • BS • TS • STS
11.	Ada contoh dari guru.	<ul style="list-style-type: none"> • SS • S • BS • TS • STS
12.	Bahasa yang digunakan guru sederhana.	<ul style="list-style-type: none"> • SS • S • BS • TS • STS
13.	Suasana pembelajaran menyenangkan.	<ul style="list-style-type: none"> • SS • S • BS • TS • STS

14.	Suasana pembelajaran santai.	• SS • S • BS • TS • STS
15.	Guru mengajar dengan ramah.	• SS • S • BS • TS • STS
16.	Ada kesempatan siswa mengungkapkan pendapat.	• SS • S • BS • TS • STS
17.	Tanggapanmu terhadap metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran menulis.	• SS • S • BS • TS • STS

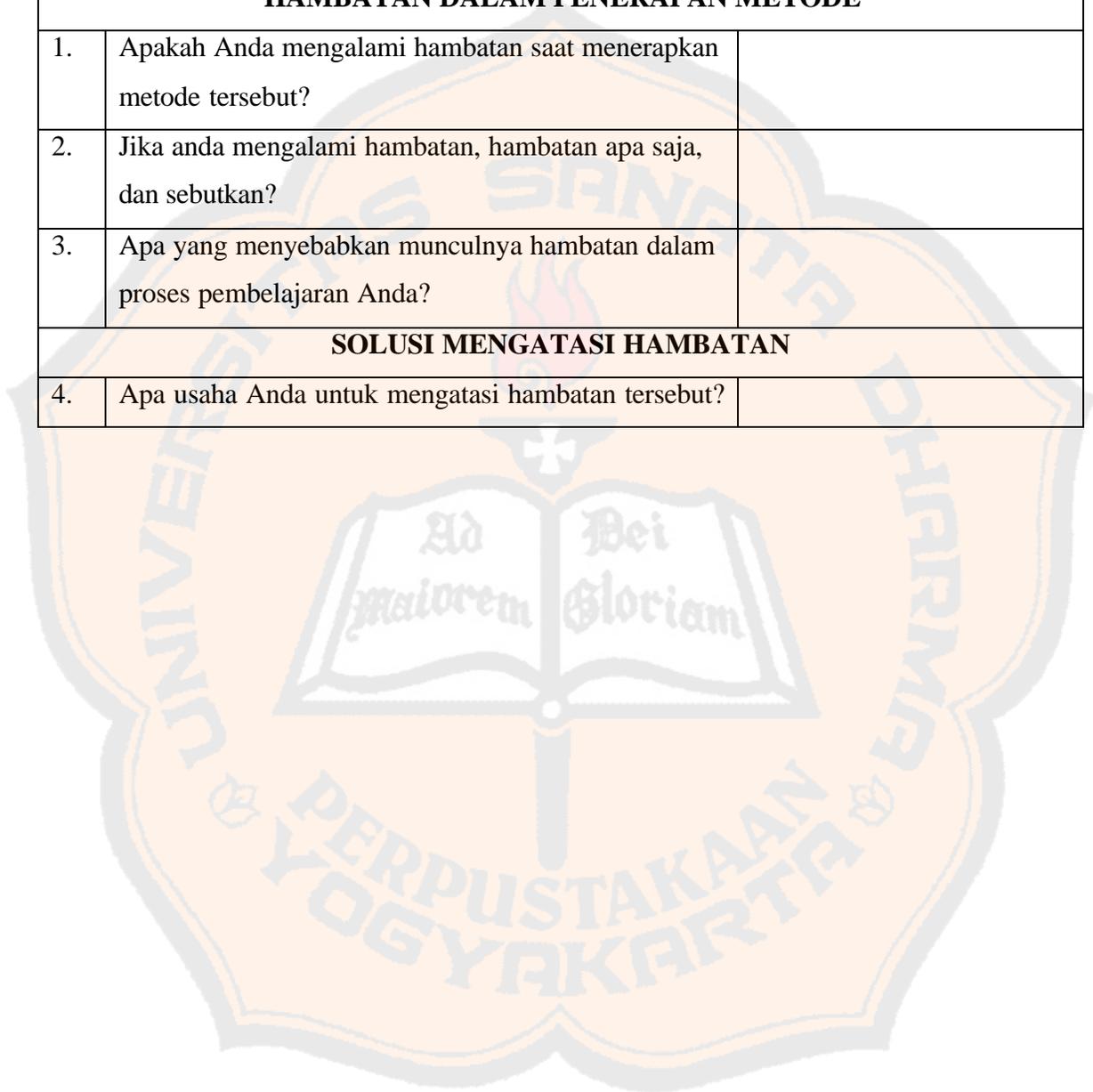


LEMBAR WAWANCARA UNTUK GURU

Nama Guru :
 Hari/ Tanggal :
 Kelas :
 Tempat/ waktu :
 Keterampilan :
 Standar kompetensi :
 Kompetensi Dasar :

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban
TEKNIK/ METODE PEMBELAJARAN		
1.	Metode apa sajakah yang digunakan dalam proses pembelajaran?	
2.	Apakah metode tersebut sesuai dengan kompetensi yang dipelajari? Mengapa?	
3.	Apakah dengan metode tersebut memudahkan siswa memahami materi pembelajaran? Mengapa?	
4.	Apakah setiap satu kompetensi menggunakan satu metode atau beberapa metode pembelajaran? Mengapa?	
5.	Apakah metode tersebut ditentukan sendiri atau mengikuti langkah kegiatan yang ada pada buku paket pembelajaran?	
6.	Apakah Anda memiliki literatur berbagai metode pembelajaran bahasa Indonesia?	
7.	Apakah dengan metode tersebut kelas bisa terorganisasi dengan baik? Mengapa?	
8.	Apakah metode yang digunakan membuat siswa tertarik untuk belajar dengan sungguh-sungguh?	
9.	Apakah metode tersebut mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran?	

10.	Apakah dengan metode tersebut siswa merasa senang?	
11.	Apakah dengan metode tersebut hasil belajar siswa menjadi lebih maksimal?	
HAMBATAN DALAM PENERAPAN METODE		
1.	Apakah Anda mengalami hambatan saat menerapkan metode tersebut?	
2.	Jika anda mengalami hambatan, hambatan apa saja, dan sebutkan?	
3.	Apa yang menyebabkan munculnya hambatan dalam proses pembelajaran Anda?	
SOLUSI MENGATASI HAMBATAN		
4.	Apa usaha Anda untuk mengatasi hambatan tersebut?	



Instrumen Penelitian

**ANGKET GURU
KETRAMPILAN MENULIS**

Nama Guru:

Guru Kelas :

No.	Pertanyaan	Ya	Ragu-ragu	Tidak
1.	Apakah Anda menggunakan beberapa metode pembelajaran saat pelajaran menulis berlangsung?			
2.	Apakah siswa cukup antusias saat mengikuti pelajaran bahasa Indonesia?			
3.	Apakah Anda saat mengajar menggunakan metode ceramah?			
4.	Apakah Anda saat mengajar menggunakan metode tanya-jawab?			
5.	Apakah Anda saat mengajar menggunakan metode Demonstrasi?			
6.	Apakah Anda saat mengajar menggunakan metode karya wisata?			
7.	Apakah Anda saat mengajar menggunakan metode pemecahan masalah?			
8.	Apakah Anda saat mengajar menggunakan metode diskusi?			
9.	Apakah Anda saat mengajar menggunakan metode eksperimen?			
10.	Apakah Anda saat mengajar menggunakan metode bekerja kelompok?			
11.	Apakah Anda saat mengajar menggunakan metode sosiodrama?			
12.	Apakah Anda saat mengajar menggunakan metode			

	penugasan?			
13.	Apakah Anda saat mengajar menggunakan teknik dengar ulang ucap?			
14.	Apakah Anda saat mengajar menggunakan metode pelatihan?			
15.	Apakah Anda saat mengajar menggunakan metode dengar-tulis?			
16.	Apakah Anda saat mengajar menggunakan metode menyempurnakan kalimat?			
17.	Apakah Anda saat mengajar menggunakan metode identifikasi ciri ungkapan?			
18.	Apakah Anda saat mengajar menggunakan metode menyempurnakan karangan?			
19.	Apakah Anda saat mengajar menggunakan metode resitasi?			
20.	Apakah Anda saat mengajar menggunakan metode dikte?			
21.	Apakah Anda saat mengajar menggunakan metode sokrates?			
22.	Apakah Anda saat mengajar menggunakan metode herbart?			
23.	Apakah Anda saat mengajar menggunakan metode reka cerita?			



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
 Telp. (0274) 513301, 515352; Fax. (0274) 562383

Nomor : 125 /Pnl/Kajur/JPBS / VIII / 2008
 Hal :
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala SMP Pangudi Luhur I
 Kalibawang

ace
Prus
(Mr Prusius)
20/8-08

Dengan hormat,
 Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : M. Bina Roini
 No. Mhs : CA1224033
 Program Studi : PPSIP
 Jurusan : Bahasa dan Seni
 Semester : X (Sembilan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMP Pangudi Luhur I Kalibawang
 Waktu : Bulan Agustus
 Topik / Judul : Metode Pembelajaran Menulis Siswa Kelas Satu SMP Pangudi Luhur Kalibawang Semester I Tahun Ajaran 2008/20

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 16 Agustus 2008
 u.B. Dekan,
 Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Ag. Hardi Prasetyo, S.Pd., M.A
 NPP: 2064

Tembusan Yth:
 1. _____
 2. Dekan FKIP



YAYASAN PANGUDI LUHUR 72
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP PANGUDI LUHUR 1 KALIBAWANG
TERAKREDITASI : A
 Alamat : Boro Banjarasri Kalibawang Kulon Progo 55672
 Telp. 0274-7478564

SURAT KETERANGAN

Nomor : 038/SMP PL/SK/III/2009

Yang bertanda – tangan di bawah ini Kepala SMP Pangudi Luhur 1 Kalibawang di Boro Banjarasri Kalibawang Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa

Nama : **MARIA RINA ROSARI**
 Tempat Tanggal Lahir : Kulon Progo, 28 Mei 1986
 NIM : 041224013
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah
 Fakultas : FKIP
 Universitas : Sanata Dharma Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMP Pangudi Luhur 1 Kalibawang Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta periode September sampai dengan Oktober 2008. Dengan judul penelitian : **" Teknik Pembelajaran Keterampilan Menulis SMP Pangudi Luhur 1 Kalibawang Tahun Ajaran 2008 / 2009.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Boro, 11 Maret 2009

Kepala SMP Pangudi Luhur 1 Kalibawang



[Signature]
 Br. Lusius Supardji FIC

BIODATA

Maria Rina Rosari dilahirkan di Kulonprogo pada tanggal 28 Mei 1986. Pendidikan Taman Kanak-kanak ditempuh di TK Pangudi Luhur Gejlig pada tahun 1991-1992. Sekolah Dasar ditempuh di SD Pangudi Luhur III Boro, diselesaikan tahun 1998. Sekolah Menengah Pertama diselesaikan tahun 2000 di SMP Pangudi Luhur I Kalibawang. Sekolah Menengah Atas diselesaikan pada tahun 2004 di SMK Santo Paulus I Sedayu. Menjadi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah tahun 2004-2009. Tugas akhir diselesaikan dengan penulisan skripsi berjudul *“Teknik Pembelajaran Keterampilan Menulis Pada Siswa Kelas Satu Semester I SMP Pangudi Luhur I Kalibawang Tahun Ajaran 2008/2009”*.